



**DAMPAK PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA COVID-19 SDN 24 KAMPUNG DALAM
PADANG PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

**DELIMAWARNI
NIM : 180600286108114**

**Pembimbing
Dr.Mahyudin Ritonga, M.A (Pembimbing I)
Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

1442 H / 2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DELIMAWARNI
NIM : 180600286108114
Tempat dan Tanggal Lahir : Hutabangun, 25 Mei 1977
Pekerjaan : Guru SDN 30 Kp. Dalam
Kabupaten Padang Pariaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, "**Dampak Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Era Covid-19 Pada SDN 24 Kampung Dalam** " benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.




Padang, Desember 2020

Saya yang menyatakan



DELIMAWARNI
NIM 180600286108114

LAMPIRAN

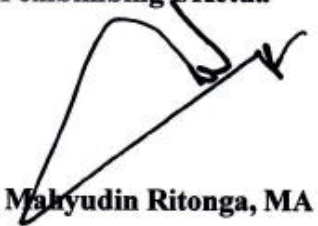


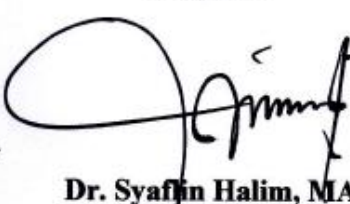
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p>DR. Mahyudin Ritonga, M.A</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>DR. Tri Irfi Indrayani, M.Pd</p>
<p>Mengetahui Ketua Prodi</p>  <p>DR. Ahmad Bahmi, MA</p>	
Nama	: DELI MAWARNI
NIM	: 180600286108114
Judul Tesis	: Dampak Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Era Covid-19 Pada SDN 24 Kampung Dalam.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at/ 26 Februari 2021**
 Pukul : **08.00 s/d 10.00**
 Tempat : **Ruang Seminar Pascasarjana**
 Terhadap mahasiswa
 Nama : **Delimawarni**
 NIM : **1806002861080114**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul : **Dampak Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Era Covid-19 SDN 24 Kampung Dalam.**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **lulus**/tidak lulus dengan nilai **85,06** (angka) atau **A** (huruf)

Pembimbing I/Ketua  Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Pembimbing II/Sekretaris  Dr. Tri Irfa Indra Yani, M.Pd
Penguji I  Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D	Penguji II  Dr. Syaffin Halim, MA

**Diketahui oleh,
 Direktur Program Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah semesta alam, berkat limpahan rahmat dan nikmat penulis bisa menyelesaikan dan membuat laporan tertulis dari penelitian yang sudah dilakukan. Salawat beriring salam semoga Allah SWT sampaikan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah meninggalkan pedoman hidup untuk umat manusia.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Sebagai seorang mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), Dengan penulisan karya ilmiah tersebut, mahasiswa berhak menyangand dan memperoleh gelar Megister Agama. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis telah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis dengan judul ” **Dampak Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Era Covid-19 Pada SDN 24 Kampung Dalam**”.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan masukan yang berbentuk sumbangan pemikiran, bimbingan, arahan, serta saran-saran berbagai pihak. Bantuan dan masukan tersebut merupakan kontribusi besar terhadap hadirnya karya ilmiah ini dihadapan para pembaca. Untuk itu, sudah selayak dan sepatutnya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang cukup dalam ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh civitas akademika yang telah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Asisten Direktur, para dosen, dan seluruh civitas akademika, yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di institusi ini
3. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A dan DR. Tri Irfa Indrayani, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

4. Bapak Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D dan Dr. Syaflin Halim, MA selaku tim penguji yang telah mengkritisi tesis ini hingga mendekati kesempurnaan kajian ini.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan S2.
6. Kemenag kabupaten Padang Pariaman, Kemenag Sumatera Barat dan Kemenag pusat yang memberikan izin untuk mengikuti program pendidikan ini.
7. Ibu Rostati, S.Pd. Kepala SDN 30 Kampung Dalam selaku pimpinan ditempat saya bekerja.
8. Teman-teman guru SDN 30 Kampung Dalam
9. Ayahanda dan Ibunda, yang mendidik dan membesarkan penulis serta selalu memberikan nasehat-nasehat dalam menggapai cita-cita ini.
10. Suami tersayang dan anak-anak tercinta, yang tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Para karyawan dan karyawan Pascasarjana UMSB yang telah membantu memperlancar segala urusan dan persoalan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2 ini.
12. Kawan-kawan perkuliahan, handai tolan, yang selalu berbagi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis aturkan, semoga bantuan dan dorongan moril ini akan dibalasi oleh Allah SWT sebagai amal shaleh di sisi-Nya, amiiin.

Padang, Desember 2020



DELIMAWARNI
NIM: 180600286108114

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa atanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كتب
fa'ala	: فعل
zukira	: ذكر
yazhabu	: يذهب
Su'ila	: سئل
Kaifa	: كيف

Haula : هول

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي - ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و - و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbuṭah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbuṭah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرِّ
al-ḥajj	: الْحَجِّ
nu'ima	: نَعْمَ

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

1) **Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) **Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah**

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرَّجُلِ
as-sayyidatu	: السَّيِّدَةِ

ABSTRACT

DELIMAWARNI, "The Impact of Using Recitation Methods on the Motivation and Learning Outcomes of Islamic Education in the Covid-19 Era at SDN 24 Kampung Dalam".

Motivation to learn is one of the most important factors in determining student learning outcomes. Self-motivation makes students want to learn with full responsibility that should be done in every lesson. A teacher is highly required to have skills in applying a method in learning. Teachers' skills and abilities in selecting and using a method will have a good impact on student learning success. The recitation method is used by the teacher to provide understanding and discipline as well as to foster awareness in students to always learn and do assignments without being forced first. To find out how to apply the recitation method and student motivation as well as the learning outcomes of Islamic Education, the researcher conducted a scientific research in a school, namely SDN 24 Kampung Dalam.

The objectives of this study are 1. Describe Islamic education learning using the recitation method at SDN 24 Kampung Dalam. 2. Analyze the motivation of students in learning Islamic Education at SDN 24 Kampung Dalam 3. Analyze the learning outcomes of students in Islamic Education learning using the recitation method at SDN 24 Kampung Dalam. This research includes field research or also called field research using qualitative approaches and descriptive methods, while data collection is done by means of interviews, observation and documentation, then the data that has been collected is reduced, then presented and reported in written form.

Based on the findings in the research and discussion and analysis carried out, it can be concluded that; 1) Islamic education learning using the recitation method at SDN 24 Kampung Dalam is very good and goes according to the expectations of religious teachers without this Covid-19 pandemic. 2) The motivation of students to study and do assignments at school and at home is very good in conditions of anxiety due to contracting the corona virus. 3) The learning outcomes of Islamic education using the recitation method are very good with the average acquisition above the KKM set by the school.

Keywords: Recitation Method, Motivation and Learning Outcomes of Islamic Education, Covid-19 era

ABSTRAK

DELIMAWARNI,” Dampak Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Era Covid-19 Pada SDN 24 Kampung Dalam”.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Motivasi dari dalam diri membuat peserta didik mau belajar dengan penuh tanggung jawab yang seharusnya dilakukan di setiap pembelajaran. Seorang guru sangat dituntut memiliki keterampilan dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran. Keterampilan dan kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan suatu metode akan memberi dampak yang baik terhadap keberhasilan belajar siswa. Metode resitasi dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman dan pendisiplinan serta menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas tanpa dipaksa terlebih dahulu. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi dan motivasi peserta didik serta hasil belajar PAI maka peneliti mengadakan sebuah penelitian ilmiah di sebuah sekolah yaitu SDN 24 Kampung Dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi di SDN 24 Kampung Dalam. 2. Menganalisa motivasi peserta didik dalam belajar PAI di SDN 24 Kampung Dalam 3. Menganalisa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi di SDN 24 Kampung Dalam. Penelitian ini termasuk penelitian *field reseach* atau disebut juga penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul direduksi, kemudian disajikan lalu dilaporkan dalam bentuk tertulis.

Hasil temuan penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa; 1) pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi di SDN 24 Kampung Dalam sangat baik dan berjalan sesuai harapan guru agama tanpa di masa pandemi covid-19 ini. 2) Motivasi peserta didik untuk belajar dan mengerjakan tugas di sekolah maupun dirumah sangat baik dalam kondisi serba kecemasan akibat tertular virus corona. 3) Hasil belajar PAI dengan menggunakan metode resitasipun sangat baik dengan perolehan rata-rata di atas KKM yang ditetapkan sekolah.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Motivasi dan Hasil Belajar PAI, Era covid-19

DAFTAR ISI

	hal
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

Bab I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional.....	7

Bab II. Landasan Teori

A. Metode Pembelajaran Resitasi	8
1. Pengertian Metode Resitasi	8
2. Langkah-langkah Metode Resitasi.....	12
3. Kelebihan Metode Resitasi.....	13
4. Kelemahan Metode Resitasi	15
B. Motivasi.....	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Pembagian Motivasi.....	28
3. Fungsi Motivasi	33
C. Hasil Belajar	38
1. Pengertian Belajar	38
2. Pengertian Hasil Belajar.....	41
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	44
D. Pembelajaran PAI.....	47
1. Hakikat Pembelajaran	47
2. Pendidikan Agama Islam.....	48
3. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	51
4. Fungsi dan Tujuan PAI	53
E. Penelitian Relevan.....	54

Bab III. Metodologi Penelitian

A. Setting dan Subyek Penelitian	58
B. Metode Dan Pendekatan Penelitian	58
C. Data Dan Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Instrumen Penelitian	62
F. Teknik Analisis Data.....	63
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Temuan Umum	66
B. Temuan Khusus	69
1. Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Resitasi di Era Covid-19 ...	69
2. Motivasi Peserta Didik dalam Belajar PAI dengan menggunakan Resitasi di Era Covid-19	76
3. Hasil Belajar PAI Setelah Menngunakan Metode Resitasi di Era Covid-19	79
C. Pembahasan	84
1. Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Resitasi di Era Covid-19 ...	84
2. Motivasi Peserta Didik dalam Belajar PAI dengan menggunakan Resitasi di Era Covid-19	86
3. Hasil Belajar PAI Setelah Menggunakan Metode Resitasi di Era Covid-19.....	91

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

Daftar Pustaka.....	101
----------------------------	------------

Lampiran
-----------------------	--------------

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1.....	70
2. Tabel 4.2.....	80

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.126

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Dokumen Profil Sekolah	104
2. Lampiran 2. Dokumentasi PBM.....	107
3. Lampiran 3. Wawancara	110
4. Lampiran 4. Lembar Tugas Siswa.....	114
5. Lampiran 5. Dokumen Nilai Siswa	116
6. Lampiran 6. Pedoman Wawancara	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik yang diorganisir oleh seorang pendidik untuk memaksimalkan semua potensi manusia: moral, intelektual, jasmani (pancaindra), untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya. Maka untuk tercapainya tujuan tersebut, maka dilakukanlah proses belajar mengajar (PBM) yang tidak dapat dihilangkan dari rangkaian membangun sebuah ilmu. Segala aktifitas itu sangat penting dan utama sekali. Tercapainya tujuan pendidikan, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menampungnya.

Mustakim mengatakan bahwa unsur-unsur yang ada dalam PBM adalah: “1) Siswa, berdasarkan karakteristiknya akan mengembangkan dirinya seoptimal mungkin dengan kegiatan belajar; 2) Tujuan, capaian yang ingin dituju dari kegiatan belajar mengajar; 3) Guru, yang selalu berusaha dengan segenap keraetifitasnya untuk menciptakan situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar.”¹

Dari uraian diatas terlihat dua tokoh sentral dalam pendidikan yaitu peserta didik dan guru. Peserta didik sebagai pihak yang belajar sedangkan guru sebagai pihak yang mengajar. Mereka berinteraksi aktif secara timbal balik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sardiman mengungkapkan bahwa siswa menempati posisi sentral karena siswalah sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan

¹ Mustakim, Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Al asma: Journal of Islamic Education* ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 2, No. 1, May 2020, h. 2

dan ingin mencapai secara optimal. Untuk itu siswa dapat dikatakan sebagai subjek belajar yang tugas utamanya adalah belajar.²

Wabah penyakit Coronavirus (COVID-19) yang saat ini sedang berlangsung telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang kesehatan, kebijakan publik, kesejahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah coronavirus baru adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional.³ Pada perkembangannya kemudian WHO melalui konferensi pers virtual pada COVID-19 - 11 Maret 2020 mengkonfirmasi wabah coronavirus sebagai pandemi global.⁴

Setelah mendapatkan saran dari WHO, Indonesia kemudian juga menetapkan pandemi Covid-19 ini sebagai bencana nasional. Secara resmi status bencana nasional diputuskan pada 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.

Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya untuk menahan penyebaran pandemi COVID-19. Penutupan nasional ini berdampak pada lebih dari 72% populasi siswa dunia. Beberapa negara lain telah menerapkan penutupan lokal yang berdampak pada jutaan pelajar tambahan. Secara rinci, sampai dengan 10 Mei 2020, terdapat 1.268.164.088 peserta didik yang terkena dampak (72,4% dari total peserta didik yang terdaftar) pada 177 negara.⁵

² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 1987, h. 23

³ World Health Organization. 30 Januari 2020. Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV). diakses 11 Mei 2020.

⁴ [source/coronaviruse/transcripts/who-audio-emergencies-coronavirus-press-conference-full-and-final-11mar2020.pdf?sfvrsn=cb432bb3_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/transcripts/who-audio-emergencies-coronavirus-press-conference-full-and-final-11mar2020.pdf?sfvrsn=cb432bb3_2) diakses 11 Mei 2020.

⁵ UNESCO. 2020. School closures caused by Coronavirus (Covid-19). <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>. diakses 11 Mei 2020.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan dengan membatalkan Ujian Nasional 2020. Pembatalan dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di kalangan peserta didik. Sebagai pengganti indikator kelulusan pihak sekolah dapat melaksanakan US (Ujian Sekolah) melalui metode daring berbentuk portofolio, nilai raport, penugasan atau penilaian jarak jauh lainnya. Peniadaan ujian juga tidak berdampak pada Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), karena sistem penerimaan peserta didik baru tetap menggunakan sistem zonasi sebagaimana tertuang dalam surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Kemendikbud juga menerbitkan Surat Edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Tanggap Darurat Bencana Covid-19.⁶

Pembelajaran daring dan luring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Namun begitu, muncul keraguan mengenai efektifitas pembelajaran berbasis daring dan luring dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran daring di rumah tidak efektif lantaran banyak peserta didik yang salah konsep mengenai pembelajaran daring dengan memberikan banyak tugas.⁷

Proses pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik seperti pembelajaran di kelas. Pembelajaran PAI yang erat kaitannya dengan pembelajaran ilmu sosial, kehadiran sosial sangat dibutuhkan antara pendidik dengan peserta didik untuk melakukan interaksi positif yang membangun efektivitas pembelajaran.⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang peserta didik dan guru mengatakan bahwa pemberian tugas merupakan salah satu cara dalam mengatasi keakutuman belajar di era covid-

⁶ Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020.

⁷ KPAI. 18 Maret 2020. Lawan Covid -19 Dengan Jarak Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial>

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana, 2017, h. 199

19 ini dengan kewajiban bagi guru sebagai pemberi tugas, dan bagi peserta didik sebagai penerima tugas dari guru.

Metode resitasi atau pemberian tugas yang menekankan pada interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru PAI yang dikerjakan oleh peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkup sekolah maupun dikerjakan di rumah.⁹ Ada beberapa ayat al-qur'an yang mendukung tentang metode resitasi atau pemberian tugas ini yang bisa kita petik hikmah dan pelajaran di dalamnya, diantaranya firman Allah dalam surat al-qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.¹⁰

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh malaikat Jibril ketika memberikan wahyu atau al-Qur'an kepada nabi Muhammad dengan cara membacakannya kemudian Malaikat memberikan tugas untuk mengulangi bacaannya dengan perlahan-lahan sehingga Nabi Muhammad hafal dan bacaan tersebut membekas dalam dirinya.¹¹

Lebih jauh dalam surat al-alaq ayat 1-5 dikatakan Allah dalam Firmannya:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakana. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

⁹ Mulyani dan Permana, *Interaksi Belajar Mengajar dalam Sebuah Metode*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 151

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Karim, 2012), h, 577

¹¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Karim, 2012), h, 577

yang Maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹²

Ayat di atas memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Belajar membaca dan mengambil pengertian dari membaca. Berkenaan dengan ini bisa diartikan bahwa perintah atau tugas untuk membaca dapat dianalogikan kepada pemberian tugas dari guru kepada peserta didik di sekolah untuk belajar membaca, belajar memahami, dan belajar untuk menyimpulkan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru.

Di sini terdapat pemberi tugas yaitu malaikat Jibril yang berperan untuk memberikan tugas, yang dalam bahasa pendidikan dapat disebut dengan guru di sekolah, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerima tugas yang juga dapat disebut dengan orang menerima pelajaran. Dan kita analogikan yaitu peserta didik di sekolah.

Berdasarkan ayat di atas menjadi dasar tentang pemberian tugas atau resitasi dalam pembelajaran di era covid-19. Pada mulanya, pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembatasan jarak, kini terganggu akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengalihkan pembelajaran berbasis daring atau luring sehingga peserta didik tidak dapat leluasa melakukan pembelajaran *doing the real thing* yang memberikan banyak pengalaman sosial. Berdasarkan kondisi tersebut, calon peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Dampak Penggunaan Model Resitasi (Pemberian Tugas) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI di SDN 24 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

B. Fokus Penelitian.

Agar penelitian ini tidak meluas dalam pembahasannya, maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada Penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PAI di SDN 24 Kampung Dalam.

¹² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Karim, 2012), h, 597

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran PAI dengan penggunaan metode resitasi di Era Covid-19 pada SDN 24 Kampung Dalam?
2. Bagaimana motivasi peserta didik didalam belajar PAI di Era Covid-19 dengan menggunakan metode resitasi?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI di Era Covid-19 dalam pembelajaran PAI pad SDN 24 Kampung Dalam?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pembelajaran PAI dengan penggunaan metode resitasi di Era Covid-19 pada SDN 24 Kampung Dalam.
2. Mengetahui motivasi peserta didik didalam belajar PAI di Era Covid-19 dengan menggunakan metode resitasi pad SDN 24 Kampung Dalam.
3. Mengetahui hasil belajar PAI di Era Covid-19 dengan menggunakan metode resitasi

E. Manfaat Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai referensi penelitian untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar dikelas.
- b. Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjalankan program guru di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi orang tua dapat melibatkan diri dalam pendidikan anak.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari ke rumah ke rumah dan sebaliknya.
- c. Bagi madrasah dapat memfasilitasi kegiatan peningkatan hasil belajar PAI di Sekolah.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul tesis ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Dampak; merupakan efek, akibat dan konsekuensi dari sebuah perlakuan.¹³

Maksud disini adalah apa perubahan setelah dilakukannya penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SDN 24 Kampung Dalam.

Motivasi; merupakan dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang membuat ia dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik lagi.¹⁴ Motivasi di sini adalah motivasi belajar peserta didik SDN 24 Kampung Dalam.

Hasil Belajar; merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam belajar setelah diterapkannya metode resitasi. Hasil ini bisa berupa angka atau nilai.¹⁵

Era Covid-19; merupakan masa pandemi musibah corona virus deases yang berjangkit di seluruh dunia. Tidak terkecuali negara Indonesia. Pada masaa ini pembelajaran berjalaan dengan sistem buka tutup di sekolah. Ada yang belajar daring, luring dan tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. III, Cet.ke-2, h.554

¹⁴ Oemar Hamalik, 2001, *Poses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara), h .158

¹⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Rieneka Cipta. h, 3

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Metode Pembelajaran Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode merupakan cara yang dipakai oleh seseorang dalam mencapai tujuan. Banyak metode yang dikenal dalam pembelajaran di sekolah. Seperti metode cooperative learning, metode problem based learning, metode inquri, metode discoveri learning dan lain sebagainya. Namun di sini penulis memilih metode resitasi karena metode ini cocok dengan situasi dan kondisi belajar di tengaaah era pandemi covid-19.

Metode resitasi menurut rostiyah adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah.¹⁶

Imansjah Alipandie dalam bukunya berjudul “*Didaktik Metodik Pendidikan Umum*” mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasil belajarnya dapat dipertanggung-jawabkan.¹⁷

Sedangkan Slameto mengemukakan metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.¹⁸

Menurut Ahmadi dan Prasetya, Metode pemberian tugas belajarsering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid

¹⁶ Roaestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 148

¹⁷ Imansjah Alipandie, “*Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Jakarta:gramedia, 2016), h. 91

¹⁸ Slameto.. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), h. 115

diberi tugas di luar jam pelajaran. Menurut Alipandie, “Metode ini biasa disebut metode Pekerjaan Rumah (PR), yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran”. Menurut Daradjat, “Yang dimaksud metode pemberian tugas ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan muridnya mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru”.¹⁹

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah¹, Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, perpustakaan, di bengkel, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan.²⁰

Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada jam pelajaran yang berlangsung dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber belajar.²¹ Namun, pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tugas tersebut bisa diselesaikan. Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya. Mempertanggung jawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri, baik secara individu maupun kelompok.²²

Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi

¹⁹ Zakiah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 298

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 81

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 295

²² Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 97

juga menekankan pertanggungjawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

Menurut Daradjat, dalam metode pemberian tugas, guru harus mengetahui beberapa syarat yang harus diketahui juga oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:²³

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya
- c. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya. Dengan syarat-syarat di dalam pemberian tugas tersebut maka baik bagi siswa yang belajar maupun gurunya yang memberi pelajaran harus sama-sama mengetahui arah dari tujuan pembelajaran yang ingin dica. Sehingga pemberian tugas tersebut bisa jelas.

Dari petunjuk-petunjuk tentang memberikan tugas di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam memberikan tugas kepada siswanya harus direncanakan terlebih dahulu supaya sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya sehingga dengan tugas tersebut dapat memberikan pendorong kepada siswa untuk lebih semangat lagi di dalam belajar.

²³ Zakiah Drajat dkk, 2004, h, 299

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa metode pemberian tugas merupakan perintah dari guru yang dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang sekolah dan bisa dipelajari atau dikerjakan bersama temannya sendiri dalam batas waktu tertentu. Tugas tersebut disusun dalam bentuk laporan/resume. Menurut Sudjana, “Jenis-jenis tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dibaca, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/ tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain- lain”.

Sekolah berkewajiban mempersiapkan murid-murid agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak dengan memberikan berbagai macam masalah/tugas agar mereka dapat menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan tugas tersebut sesuai kemampuan masing-masing siswa.

b. Langkah-Langkah Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas⁵. Tiga fase yang menjadi langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:

1). Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a). Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi matematika yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan peserta didik baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b). Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi al-qur'an hadist harus jelas dan tepat, sehingga peserta didik mampu

menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

c) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.

d). Pemusatan perhatian peserta didik.²⁴

Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik (LKPD).

2). Fase Pelaksanaan Tugas

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a). Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi PAI atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.

b). Meminta peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c). Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja

3). Fase Tugas

a). Meminta peserta didik melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis. Untuk melatih sifat tanggung jawab maka peserta didik harus melaporkan hasil penugasan yang diberikan oleh guru kepada mereka baik lisan maupun tertulis, supaya mereka benar-benar belajar dan mengerjakan tugas yang telah peserta didik terima.

b). Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas.

Setelah peserta didik melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan maka diskusikan hasil yang peserta didik kerjakan dalam kelas, dengan begitu peserta didik akan mengetahui bagaimana hasil yang telah peserta didik kerjakan dan menyelesaikan bagian yang dianggap sukar dikerjakan.

c). Penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik.²⁵

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 113-114

²⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 185

Setelah semuanya telah selesai tugas terakhir dari guru yaitu memberi penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

c. Kelebihan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan dalam penggunaannya, kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah:

1. Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan. Karena dalam mengerjakan tugas / belajar tersebut peserta didik dapat minta bantuan kepada orang tua atau kakak apabila mengalami kesusahan, dan dapat memancing peserta didik untuk membuat belajar kelompok.
3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena tugas yang diberikan guru harus diselesaikan.
4. Memupuk anak agar dapat mandiri. Karena dengan tugas tersebut peserta didik akan berusaha menyelesaikan sendiri dengan pemahaman yang telah peserta didik di kelas.
5. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan
6. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.²⁶

Beberapa kelemahan metode resitasi adalah :

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 197

1. Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar.
2. Kurangnya pengawasan dari guru. Dengan tiada pengawasan dari guru maka peserta didik akan meremehkan tugas tersebut dan dapat mengambil cara yang mudah dan merugikan temanya yaitu dengan mencontek hasil dari temanya.
3. Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
4. Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik. Karena penugasan tersebut hanya bersifat global (untuk semua peserta didik) tidak individu jadi setiap peserta didik itu mempunyai lingkungan atau gaya hidup berbeda-beda.

Adapun cara mengatasinya :

1. Pemberian tugas yang jelas.
2. Memperhatikan perbedaan individu masing-masing peserta didik.
3. Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
4. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik secara sungguh-sungguh.
5. Pemberian tugas yang menarik. Mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi. Bersifat praktis dan ilmiah. Bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik

Keunggulan metode penugasan itu di antaranya adalah:

1. Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya ingat mereka.
2. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
3. Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggungjawab.²⁷

Sedangkan keunggulan metode penugasan menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah :

1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.²⁸

Dengan demikian, melalui metode penugasan ini dapat memberikan kegiatan yang positif kepada siswa, mengisi waktu kosong mereka dengan memperdalam ilmu yang mereka pelajari dan memberikan pengalaman yang dapat mereka pertanggungjawabkan serta dapat memperkuat ingatannya.

d. Kelemahan Metode Resitasi

Kelemahan metode penugasan di antaranya adalah:

1. Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan orang lain.

²⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : CiputatPers, 2005), hlm. 48

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, 2000, h. 198

2. Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individual, intelegensi, dan kematangan mental masing-masing individu.

3. Bilamana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.

Dengan adanya kelemahan dari metode pemberian tugas ini maka diperlukan bantuan orang tua untuk ikut mengontrol dan mengawasi anak didik dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan di rumah.

2. Motivasi

Menurut Purwanto, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah lakuseseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁹

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan .³⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³¹ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini, motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada

²⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-rinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h. 78

³⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121

³¹ Sardiman, A, M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali), 2004.

pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³²

Motivasi juga merupakan suatu energi pada diri seseorang yang mendorong seseorang pada awalnya dia tidak mau bergerak menjadi mau bergerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi seseorang. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neoropisiologis dalam organisme manusia.³³

Dari beberapa definisi motivasi tersebut, pada dasarnya mengandung arti atau maksud yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai.

Dalam kenyataannya, motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi namun ada juga yang rendah motivasinya. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa agar dapat

³² Sardiman, A, M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. Rajawali, 2004), h.72

³³ Oemar Hamalik, 2001, *Poses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h .158

mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya, jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan meminati pelajaran tersebut.

Menurut sifatnya motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.³⁴

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³⁵

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³⁴ Sardiman, A, M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, 2004), h. 87

³⁵ Sardiman, A, M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, 2004), h. 88

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁷

Jadi, fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³⁶ Sardiman, A, M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, 2004),

³⁷ Sardiman, A, M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, 2004),

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
4. Mempunyai orientasi ke masa depan.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan

terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.³⁸

Menurut Oemar Hamalik ada tiga hal yang berkaitan dengan motivasi :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan

³⁸ Sardiman, A, M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali , 2004), h. 82

mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.³⁹

Sedangkan Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Menurut Djamarah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “*motivasi intrinsik*”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “*motivasi ekstrinsik*”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁰

Motivasi belajar diartikan juga sebagai suatu daya gerak yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang ingi dicapai.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga

h. 106. ³⁹ Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,

⁴⁰ <https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html> 8 Mar 2016

tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75).⁴¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakuk suatu kegiatan.

Sedangkan defenisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli adalah Menurut Drs. Slamet, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.⁴²

Jadi motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

⁴¹https://www.kajian_pustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html 22 April 2013

⁴²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 20

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik siswa / peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.⁴³

Bila seorang belajar untuk mencari penghargaan berupa angka, hadiah, diploma dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik, oleh sebab itu tujuan-tujuan itu terletak diluar perbuatan itu yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.”the goal is artificially intruduced.tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.Anak-anak didorong oleh motivasi intrinsik, bila mereka belajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengertian, pengetahuan, sikap baik,penguasaan kecakapan. Hasil-hasil itu sendiri merupakan hadiah.⁴⁴

Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan cocok untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya memberikan suatu pemahaman

⁴³Ngalim Purwanto, , Psikologi Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 65

⁴⁴S.Nasution, Didaktik Azaz-Azaz, (jakarta:Bumi Aksara, 2012,) edisi 2, cet ke- 5, H .77-78

sehingga siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai dengan maksimal

a. Teori Motivasi

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:⁴⁵

1. Teori Motivasi Fisiologis

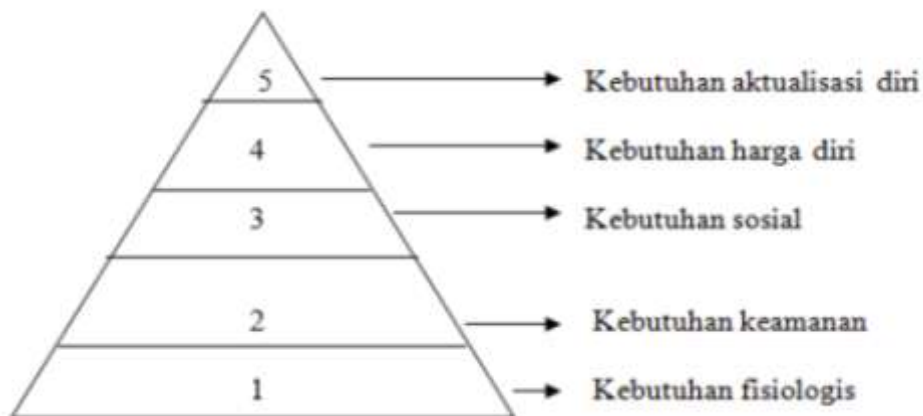
Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, Morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS. Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan

2. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistik dan reduksi

⁴⁵Purwa Atmaja Prawira, , *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013) hal. 331-334

dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida sebagai Berikut:



Gambar 1

Keterangan:

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Ketenteraman (keamanan)
3. Kebersamaan (belonging)
4. Penonjolan Diri (self-esteem)
5. Aktualisasi Diri

Maslow menekankan kepada kepada pentingnya motivasi kerja berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Penejelasan dari masing-masing kebutuhan yang diilustrasikan dalam piramida buatan maslow dikemukakan dibawah ini:

Pertama, kebutuhan fisiologis yang digambarkan pada bagan diatas terletak pada bagian paling bawah, sebenarnya kebutuhan fisiologis merupakan sumber dari kehidupan, termasuk dari sumber aktualisasi diri. Apabila kebutuhan fisiologis individu terganggu, misalnya mengalami kekurangan, kebutuhan-kebutuhan yang lain menjadi gagal.

Kedua, kebutuhan ketentraman (keamanan) dalam piramida terletak diatas kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ketentraman umumnya akan meningkat tatkala kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi dengan baik. Maslow mengungkapkan yang dimaksudkan ketentraman adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan

Ketiga, kebutuhan kebersamaan (belonging) dan cinta dibuktikan dengan adanya jalinan cinta kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik hal itu dilakukan dengan individu maupun dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal kebersamaan dengan orang lain sering sulit didapatkan di kota-kota besar atau kota metropolitan. Di kota-kota besar individu-individu sibuk sendiri-sendiri sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk saling membina kebersamaan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Ketertiban dan keamanan diri

Kempat, kebutuhan terkenal (tersohor, diakui orang lain), baik terkenal akan dirinya, namanya, hartanya, prestasi maupun hubungan dengan orang lain. Kebutuhan akan terkenal ini oleh Maslow di bagi menjadi dua. Pertama, semua berkaitan dengan harga diri, kehormatan seseorang atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan respek dari pihak lain sebagai status, reputasi, kesuksesan, dan kegagalan sosial.

Kelima, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi tingkatannya dalam hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan baik, seorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu. Menurut Maslow orang yang bisa mengaktualisasikan diri dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dengan orang lain.

b. Macam-Macam Motivasi

Para ahli psikologi membedakan psikologi menjadi beberapa macam:

1. Ditinjau dari sifatnya :
 - a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
 - b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁴⁶

Selain motivasi instrinsik dan ekstrinsik ada juga yang membagi motivasi itu menjadi motivasi primer, sekunder atau sosial, sebagaimana penjelasan di bawah ini :

1. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan kepada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia
2. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer, sebagai ilustrasi sebagai orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik orang harus belajar bekerja. Bekerja yang baik adalah motivasi sekunder.⁴⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya

⁴⁶ Hamzah B. Uno, , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke 7, h. .23

⁴⁷ Muhammad Yusril, 2011, *Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran, Berilmu dan beramal*, <http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/12/pentingnya-motivasi-dalam-pembelajaran.html> November 2019

dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. . Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁴⁹

Kegiatan belajar sangat eratkaitannya dengan tugas dan tanggung jawab peserta didik, namun belum tentu hasil yang diperoleh oleh setiap peserta didik itu sama atau setingkat dengan hasil peserta didik yang lainnya. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik , yaitu :
 1. Faktor-faktor non sosial
 2. Faktor-faktor sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar;
 1. Faktor-faktor fisiologis

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke 7, h. .23

⁴⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*,(Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm. 164

2. Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.⁵⁰

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a) Faktor anak atau individu belajar
- b) Faktor lingkungan
- c) Faktor bahan / materi yang dipelajari.

Faktor-faktor tersebut di atas diperhatikan guna memperoleh hasil yang sebaik-sebaiknya. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor menurut Bimo Walgito tersebut yaitu:

- 1) Faktor anak / individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan

⁵⁰ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2010) ,h. 221

- 3) Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa di pisah-pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

- a) Motivasi jangka panjang.

Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.⁵¹

- b) Motivasi jangka pendek.

Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.

- c) Kadar surut ingatan (*regresi*).

Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi siswa- siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik

⁵¹ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), h. 1

motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.⁵²

e. Peranan motivasi dalam belajar

Motivasi dalam belajar bermuara kepada tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵³

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai,
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya

⁵² Ad. Rooijackers, 2016, h 1.

⁵³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011.) , h. 85

- 4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁵⁴

Selain peranan di atas hamzah B.Uno mengemukakan tentang peran motivasi belajar sebagai berikut :

- 1). Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) . Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) . Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4). Menentukan ketekunan dalam belajar.⁵⁵

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.⁵⁶

Motivasi disebut juga sebuah faktor dalam mencapai suatu tujuan, motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan buruk baiknya

⁵⁴Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia 2006, h. 62

⁵⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 27

⁵⁶Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Jurnal Office*, 2016Vol. 2 No.2, Desember 2016

dalam hal mencapai sebuah tujuan, sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar kesuksesannya belajarnya.⁵⁷

Dengan pentingnya peranan dari motivasi belajar, maka seorang pendidik dituntut benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran berada dalam kondisi yang termotivasi, karena motivasi yang mereka miliki sama arti pentingnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tidak ada artinya pembelajaran tanpa ada tujuan dan tidak ada tujuan jika motivasi untuk mewujudkan tujuan itu tidak ada sama sekali.

Dalam hal motivasi belajar guru sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting dengan berbagai aspek pertimbangan sebagai berikut ;

- 1) Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
- 2) Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda.
- 3) Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan.
- 4) Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).
- 5) guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
- 6) Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa.⁵⁸

⁵⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, h. 83

Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengamalan memiliki peran yang sangat penting diantara budaya, norma, agama, ada istiadat. Di samping faktor eksternal faktor internal juga sangat menentukan, yaitu sikap individu itu sendiri. Menurut Siti Partini dalam Ramayulis, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perubahan sikap adalah :

1. Faktor internal : yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk disisi minat, perhatian, dan lainnya.
2. Faktor eksternal : yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu pengaruh dari lingkungan yang diterimanya.

Sedangkan Slameto, membagi enam cara yang dapat mempengaruhi sikap dan motivasi, *Pertama* adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan, manusia selalu ingin menampilkan sikapnya dan mengharapkan adanya respon dari lingkungan, maka keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya. *Kedua*, Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang (*misalnya* `egodefensive). *Ketiga*, Bekerjanya asas selektivitas, yaitu sikapnya sesuai dengan informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada. *Keempat*, bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan, perubahan dari informasi yang didapat hanya sedikit saja berpengaruh terhadap perubahan sikapnya. *Kelima*, adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikapnya

⁵⁸Ahmad Idzhar,,*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, 2016Vol. 2 No.2, Desember 2016

yang telah ada. *Keenam*, adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapatnya sendiri.

Lebih jauh Slameto mengatakan sikap dapat dibentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain; *pertama*, melalui pengalaman yang berulang ulang (*pengalaman traumatic*), *kedua*, melalui imitasi yaitu, peniruan terhadap sesuatu yang dikagumi, bisa secara sengaja maupun tanpa disengaja. Peniruan lebih lanjut dilakukan secara kolektif daripada perorangan, *ketiga*, melalui sugesti yaitu, pembentukan sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, semata-mata pengaruh yang datang dari seseorang yang mempunyai wibawa dalam pandangnya, *keempat*, melalui identifikasi yaitu, seseorang meniru orang lain didasari atas keterikatan emosional, pembentukan sikap ini sering terjadi misalnya, antara anak dan ayah, peserta didik dengan guru, pengikut dan anggota.

Dari penjelasan diatas, maka kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu cara untuk pembentukan sikap peserta didik dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler metode simulasi, penampilan dan langsung mencobakan, untuk itu, dengan cara tersebut peserta didik akan terbentuk sikapnya.

f. Penampakan Motivasi pada diri seseorang

Motivasi merupakan suatu yang kongrit ,keberadaannya tidak bisa dilihat langsung oleh manusia,akan tetapi ada atau tidaknya motivasi itu akan terindikasi dalam beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- 3) Lebih senang belajar sendiri
- 4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 6) Senang memecahkan masalah atau soal.

Dengan adanya mengetahui ciri-ciri motivasi belajar pada peserta didik, sangat membantu guru dalam menyikapi keadaan belajar yang terkait dengan perannya sebagai motivator bagi peserta didik

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian motivasi mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, maka akan semakin tinggi/baik pula prestasi dan hasil belajar yang akan dicapai. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditemukan indikator motivasi belajar yaitu: (1) adanya rasa senang dalam belajar, rasa senang ini mencakup rasa senang terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru, senang terhadap mata pelajaran, dan perasaan senang dalam mengerjakan tugas. (2) perhatian terhadap proses belajar mengajar, adanya perhatian ditunjukkan dengan respon yang baik dalam menerima materi pelajaran dan menunjukkan sikap yang baik saat mengikuti pembelajaran. (3) aktivitas dalam belajar, ditunjukkan dengan adanya usaha dalam menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran, menanyakan hal yang belum dipahami dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. (4) kebutuhan belajar, ditunjukkan

dengan adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan belajar dan ulet menghadapi kesulitan dalam belajar serta yakin akan manfaat yang akan diperoleh untuk masa yang akan datang.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan satu-satunya cara untuk memperoleh ilmupengetahuan. Sedemikian pentingnya ilmu pengetahuan, sampai-sampaidinyatakan dalam Alquran, bahwa dengan ilmu pengetahuan derajat manusia akan ditinggikan oleh Allah.

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi menurut para ahli, diantaranya:

Cronbach yang dikutip oleh Syaiful Bahri berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey yang dikutip oleh Syaiful Bahri dalam bukunya mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed trough practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as a result of practice*.⁵⁹

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah *key term* (istilah kunci) paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu. Karena demikian pentingnya arti belajar, sebagian terbesar upaya riset dan

⁵⁹ Syaiful Bahri Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 193

eksperimen pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai satu proses perubahan manusia.⁶⁰

Menurut Clifford T. Morgan: yang dikutip oleh Mustaqim “*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*”. Clifford T. Morgan mendefinisikan belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”.⁶¹

Menurut Good dan Brophy yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, dalam bukunya *Educational Psychology: A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan katakata yang singkat, yaitu “*Learning is the development of new associations as a result of experience*”.⁶²

Dari definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.

Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut Good dan Brophy bukannya tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadisecara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubunganbaru. Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa antaraperangsang-perangsang, antara reaksiaksi, atau antara perangsang dan reaksi.

Sedangkan Slameto menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶³

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam

⁶⁰ Muhibbin Syah, , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 30

⁶¹ Mustakim, Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Al asma: Journal of Islamic Education ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 2, No. 1, May 2020, h. 3*

⁶² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:remaja Rosdakarya, 2017,cet-28, h. 37

⁶³ Slameto.. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Rieneka Cipta. 2003, h.

tingkah laku. Perubahan itu diharapkan mengarah pada tingkah laku yang baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.⁶⁴

Perubahan dapat disebut belajar jika perubahan itu relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang sangat panjang. Berapa lama perubahan berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan maupun bertahun-tahun. Biasanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi hanya berlangsung sementara, oleh karena itu bagi para motivator berusaha dapat memotivasi secara kontinu, sehingga tercapai apa yang menjadi ciri belajar yang relatif mantap tersebut. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan dalam suatu masalah/berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Agar tidak terjadi ketimpangan dan penafsiran yang beragam dalam tesis ini, sebelum penulis mengemukakan pengertian tentang hasil belajar PAI maka penulis akan memberikan batasan tentang hasil belajar. Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Hasil belajar

⁶⁴ Sardiman, A, M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, 2004, h.85

menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu semester.

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.⁶⁵

Data hasil belajar sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian hasil proses belajar-mengajar yang telah berlangsung dan dapat juga sebagai indikator untuk mengetahui keterbatasan peserta didik yang menjadi tanggung jawab pendidik. Data hasil belajar dapat diperoleh melalui beberapa cara antara lain melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh guru selama satu semester. Hasil belajar dapat dikatakan baik, jika terjadi peningkatan hasil dari setiap tes yang dilakukan selama satu semester, sampai kepada hasil tes semester itu sendiri.⁶⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya,2005), h. 21

⁶⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya,2005), h. 22

kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.⁶⁷

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.⁶⁸ Perinciannya adalah sebagai berikut:

Pengertian belajar

a. **Ranah Kognitif** Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. **Ranah Afektif** Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. **Ranah Psikomotor**

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30

menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor Internal (bawaan dari dalam diri sendiri semenjak lahir)

Secara umum manusia memiliki fitrah untuk mengikuti hati nurani dan percaya kepada kekuatan gaib atau roh mistis yang mempengaruhi pemikiran manusia. Ada juga kecenderungan percaya kepada pemimpin agama dan kepercayaan yang datang memberikan pencerahan dan tuntunan agama/keimanan seperti nabi atau rasul. Seiring dengan perjalanan waktu dalam menemukan pengetahuannya, manusia belajar dari gurunya dan percaya dengan pengajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga memberikan efek kepatuhan akan apa yang diyakininya sesuai pelajaran dan bimbingan yang diberikan oleh gurunya di sekolah formal atau informal.⁶⁹

⁶⁹ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014, h. 136-141

Jadi dengan demikian pengaruh dari bawaan semenjak lahir yang mudah percaya dan patuh pada aturan yang terjadi membuat manusia memiliki kesadaran untuk menjalankan ibadah sesuai dengan apa yang diyakininya. Contoh, shalat akan membawa manusia menjadi orang yang lebih baik dan nanti diakhirat akan masuk golongan orang yang beruntung meraih sorga. Dan apabila meninggalkan shalat maka manusia akan celaka di dunia dan masuk api neraka kelak diakhirat.⁷⁰

2. Faktor eksternal (dari luar diri sendiri)

Berdasarkan faktor dari luar diri manusia ini dibedakan menjadi tiga kelompok yang berperan dalam membentuk kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat fardu.

1). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter seseorang untuk mematuhi kedua orang tua dan sanak familinya. Orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan fitrah seseorang yang secara lahiriah cenderung kepada kebaikan. Tergantung orang tuanyalah yang akan membawa anaknya untuk menjadi baik atau sebaliknya.

Berkenaan dengan ini kesadaran shalat seorang anak tergantung pada didikan dan arahan serta perhatian orang tua pada anaknya. Bila orang tua selalu memperhatikan dan mengontrol serta mengawasi anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu, maka dengan sendirinya si anak akan menjadi manusia yang sadar akan

⁷⁰ Syamsu Yusuf, , Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014, h. 136-141

kewajibannya untuk menunaikan shalat. Begitu juga sebaliknya bila orang tua tidak acuh dan tidak pernah mengontrol shalat anaknya, maka si anak akan selalu lali dan bahkan melupakan kewajiban untuk menunaikan shalat.

2). Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat setempat adalah tempat kedua setelah keluarga yang akan mempengaruhi seorang anak dalam melaksanakan shalat. Bila dilingkungan tempat tinggalnya masyarakatnya taat beribadah dan selalu shalat lima waktu ke masjid atau mushalla, maka dengan sendirinya akan memberikan efek positif bagi diri seorang anak untuk patuh pada perintah agamanya dalam menunaikan kewajibannya terhadap Allah SWT. Akan tetapi bila dilingkungan masyarakat setempat tidak membudayakan sholat lima waktu tepat waktu dengan berjamaah di masjid atau mushalla, maka seorang anak akan mengabaikan perintah agama untuk melakukan shalat lima waktu.

3). Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah adalah tempat ketiga dalam membentuk karakter seorang anak dalam patuh pada aturan yang berlaku di masyarakat. Di sekolah seorang peserta didik dilatih untuk mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku secara umum di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Bila peserta didik terbiasa dalam emmatuhi aturan dan tata tertib di sekolah, maka otomatis dia

akan menjadi anak yang patuh aturan di lingkungan masyarakat dan dilingkungan tempat tinggalnya.⁷¹

Dalam kaitannya dengan kesadaran dan kepatuhan dalam melaksanakan shalat, peran guru di sekolah sangat penting. Dengan program yang dilaksanakan guru di sekolah tentang shalat duha dan zuhur berjamaah secara rutin, maka peserta didik akan terbiasa untuk melakukan shalat. Kemudian lagi, lingkungan sekolah yang menampilkan para peserta didik melakukan shalat duha dan zuhur berjamaah, para guru juga ikut melakukan shalat berjamaah bersama siswa, dengan sendirinya akan terbentuk suasana religius yang membuat peserta didik merasa senang dan nyaman dalam melakukan ibadah shalat.

4. Pembelajaran PAI

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna klasikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisasi lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.⁷²

⁷¹ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014, h. 136-141

⁷² Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.⁷³

Sementara Bagne dalam bukunya Margaret E. Bell Blieder tentang belajar-membelajarkan sebagaimana yang dikutip Abdurrahman Shaleh mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai acara dan peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya-upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa.⁷⁴

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁷⁵

Belajar dapat terjadi kapanpun dan dimanapun manusia berada baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Belajar berlangsung seumur hidup tanpa batas.

b. Pendidikan Agama Islam

⁷³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

⁷⁴ Dimiyati, Mudjiono, 1999, h.157

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), hlm. 1.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. John Dewey mengemukakan bahwa *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth.*⁷⁶ Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman.⁷⁶

Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.⁴ Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*.

⁷⁶ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.27

Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*.⁷⁷

Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.⁷⁸

Kata *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata *al-ta'dib* merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* sudah tercakup dalam tema *al-ta'dib*. Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang

⁷⁷ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.28

⁷⁸ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.29

(peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.⁷⁹

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁸⁰

c. **Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan

⁷⁹Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.28

⁸⁰Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.29

sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama.

Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat perlindungan konstitusi dari Pancasila.⁷ Menetapkan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, sebagai mana dijelaskan dalam surat al-Baqarah/2 ayat: 2.⁸¹

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Surat al-Baqarah/2: 2)

⁸¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah., 2015, h. 4

Secara umum, Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab/33 ayat: 21.⁸²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.11 (Surat Al-Ahzab/33: 21)

Ayat di atas merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah.12 Kepribadian Rasul diartikan sebagai *uswat al-hasanah* yaitu contoh tauladan yang baik.

d. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.⁸³

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan

⁸² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah., 2015, h. 234

⁸³ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005. h.28

menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.⁸⁴

Sedangkan tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁸⁵

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya agar sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.

5. Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, sangat dibutuhkan kajian tentang penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh peneliti sebelumnya. Berikut ditampilkan beberapa penelitian relevan yang memiliki korelasi dengan penelitian ini:

⁸⁴ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.29

⁸⁵ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.30

Penelitian oleh N. Nurhayati, *Peningkatan Partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI dengan strategi Pemberian Tugas di SDN 21 Batang Anai*, Jurnal JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam), 2017, Vol. 3, No. 2, 30-43.⁸⁶ Dalam penelitian ini dibahas tentang peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pai dengan metode pemberian tugas (resitasi) serta peningkatan hasil belajar siswa setelah metode tersebut diterapkan di SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian oleh N. Nahadi, *Membangun Literasi Islam Siswa melalui Pemberian Tugas Membaca Kisah Para Nabi di SDIT Kauru Ummah Padang*, *Jurnal Raz El Islami*, 2016, vol. 2 no. 2, 110-120.⁸⁷ Bahasan dalam penelitian ini adalah kiat-kiat dalam membangun literasi Islam melalui pemberian tugas (resitasi) dalam membaca kisah para nabi dan rasul di SDIT Kahiru Ummah Padang.

Penelitian MF. Hasibuan, *Efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa SMP 1 Bondowoso*, Jurnal Dar El Fikri, 2019, Vol 5. No. 1, 20-33.⁸⁸ Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang keefektifan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa SMP Bondowoso yang cukup signifikan peningkatan hasil belajarnya.

Penelitian tentang pemberian tugas ini juga pernah dilakukan oleh Mashudi (UIN, Tarbiyah, 2016), dengan judul penelitiannya adalah : Pelaksanaan Metode Yang Bervariasi Oleh Guru Dalam Pengajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Samak Kecamatan Rangsang Kabupaten Bengkalis, Tesis,⁸⁹ Kesimpulan dari

⁸⁶ N. Nurhayati, *Peningkatan Partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI dengan strategi Pemberian Tugas di SDN 21 Batang Anai*, Jurnal JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam), 2017, Vol. 3, No. 2, 30-43

⁸⁷ N. Nahadi, *Membangun Literasi Islam Siswa melalui Pemberian Tugas Membaca Kisah Para Nabi di SDIT Kauru Ummah Padang*, *Jurnal Raz El Islami*, 2016, vol. 2 no. 2, 110-120

⁸⁸ MF. Hasibuan, *Efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa SMP 1 Bondowoso*, Jurnal Dar El Fikri, 2019, Vol 5. No. 1, 20-33

⁸⁹

penelitian Mashudi ini adalah cukup baik, hal ini terlihat dari angka persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi sebesar 50,5%.

Selain itu, penelitian tentang metode pemberian tugas juga dilaksanakan oleh Kamelia (UIN, Tarbiyah, 2016), Tesis, dengan judul Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Dumai.⁹⁰ Kesimpulan dari penelitian Kamelia ini dilihat dari pelaksanaannya dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase sudah dapat dikatakan baik, dengan hasil persentase 79,6%.

Syahraini Tambak, Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru **e-mail: syahraini_tambak@yahoo.co.id**, Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382

Penelitian kali ini membahas tentang penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI yang mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan resitasi dalam pembelajarn PAI dan kontribusinya terhadap kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran.

Perbedaan Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah pada masa pelaksanaan dalam kondisi tidak normal karena pengaruh covid-19. Sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan pada kondisi normal yang memungkinkan metode resitasi ini dapat diterapkan dengan maksimal. Dengan demikian hasilnya juga akan menjadi lebih baik.

Adapun penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan metode resitasi/penugasan dalam pembelajaran PAI, dan dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di era pandemi covid-19. Dengan pembelajaran di era pandemi yang belum normal seperti biasanya ini metode resitasi atau penugasan sangat cocok untuk dilaksanakan di sekolah.

⁹⁰ N. Nahadi, *Membangun Literasi Islam Siswa melalui Pemberian Tugas Membaca Kisah Para Nabi di SDIT Kauru Ummah Padang*, *Jurnal Raz El Islami*, 2016, vol. 2 no. 2, 110-120

Penerapan metode ini tentunya akan sangat berbeda dengan penggunaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berlaku di era normal.

Perbedaan ini terletak pada pelaksanaannya yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Pada masa pandemi covid-19 sekolah diarahkan untuk belajar dari rumah. Guru memberikan tugas melalui daring secara online atau dengan luring. Teknis pelaksanaannya disesuaikan dengan daerah dan kewenangan dari pemerintah setempat yang bekerjasama dengan dinas pendidikan yang terkait. Guru mengantarkan tugas ke rumah siswa atau ke posko-posko terdekat dimana siswa bisa berkumpul. Ada juga dengan melalui tugas via whatsapp/WA ataupun dengan menjemput tugas yang dilakukan oleh orang tua atau siswa. Tugas tersebut dilaksanakan oleh siswa di rumah dan diantar lagi ke sekolah oleh siswa atau orang tua. Ada juga dengan melakukan tatap muka secara kilat untuk memberikan informasi materi dan tata cara pengerjaan tugas serta kapan penentuan waktu tugas dikembalikan ke sekolah.

Dengan sistem pembelajaran seperti ini metode resitasi yang dipakai disesuaikan juga dengan situasi dan kondisi serta kemampuan guru maupun siswa. Justeru di sinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih menyoroti kepada bagaimana guru menyiasati pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi di sekolah terhadap pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 ini. Dan permasalahan yang ditimbulkan oleh situasi ini merupakan kajian yang menarik yang diteliti disini berkenaan dengan motivasi dan hasil belajar PAI peserta didik selama belajar dengan metode resitasi.

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama memakai metode resitasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah metode ini dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Dan Subyek Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian di mulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Terhitung dari bulan Februari s/d Oktober 2020.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SDN 24 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. SDN 24 Kampung Dalam ini adalah SDN yang memiliki jumlah murid terbanyak di Kecamatan Kampung dalam. SDN 24 ini memiliki riwayat prestasi yang cukup baik diantara SD negeri yang ada di Kecamatan Kampung Dalam. Disamping itu SDN 24 Kampung dalam merupakan SD tetangga dengan tempat tugas peneliti bekreja sehari-hari. Alasan kedekatan jarak tempuh dalam melakukan penelitian merupakan alasan tersendiri yang cukup jadi pertimbangan demi kelancaran penelitian ini.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa “metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan

⁹¹ Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,Jakarta: Rineka Cipta, h.55

menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.⁹²

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁹³ Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Pai di SDN 24 kampung Dalam.

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesa akan tetapi berusaha menggambarkan dan menganalisis secara kritis segala persoalan yang terjadi.

Adapun kehadiran peneliti di sini adalah sebagai pengamat, pewawancara yang selalu melakukan penelitian secara terus menerus dalam rangka mendapatkan data yang valid tentang sesuatu yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya, sesuai dengan keotentisitasannya.

C. Data Dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari data. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁹⁴

Data berdasarkan sumbernya terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber

⁹² Suharsimi Arikunto. 2013, ... h.22

⁹³ Sukardi, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 200

⁹⁴ Trianto, 2011, *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*, Jakarta : Kencana, h. 279

yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)⁹⁵. Adapun data yang akan dicari dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel Pertama : Penggunaan Metode Resitasi
- b. Variabel Kedua : Motivasi dan hasil belajar siswa
- c. Variabel ketiga : Era Covid-19
- d. Subjek Penelitian : Siswa kelas I-VI SDN 24 Kampung Dalam dan Guru Pendidikan Agama Islam
- e. Obyek Penelitian : Penggunaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI
- f. Responden Penelitian : Siswa kelas IV-VI, kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah

1. *Person* (orang)

Sumber data *person* diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas I-VI yang berjumlah 121 siswa.

2. *Paper* (kertas)

Sumber data *Paper* diperoleh dari perpustakaan berupa buku mata pelajaran PAI yang digunakan siswa dan guru, Silabus pembelajaran PAI, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, daftar nama dan nilai siswa kelas I-VI, daftar riwayat hidup narasumber, Daftar wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah dan Beberapa orang Siswa, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

3. *Place* (tempat)

Sumber data *Place* didapat dari lokasi penelitian yaitu SDN 24 Kampung Dalam berupa data profil sekolah, keadaan sekolah, beserta foto proses pelaksanaan penelitian di kelas I-VI

⁹⁵ Trianto, 2011, h. 279

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidik. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SDN 24 Kampung Dalam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data, yakni dari kepala sekolah, guru PAI-BP, dan siswa kelas I-VI. Wawancara dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur secara lisan sesuai dengan panduan wawancara.⁹⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan merekam semua hasil wawancara menggunakan *recorder handphone* dan memotretnya dengan kamera. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAI untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai penerapan metode resitasi dan hasil belajar. Pada kelas tinggi di SDN 24 kampung Dalam. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. H. 198

untuk mendapatkan informasi mengenai materi PAI di SDN 24 Kampung Dalam. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan metode resitasi terhadap materi PAI di SDN 24 Kampung Dalam.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Fungsi dari dokumentasi ialah untuk mengabadikan setiap tahap penelitian serta digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian.⁹⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan pembelajaran di kelas, foto dan rekaman suara pada saat wawancara, daftar riwayat hidup narasumber, serta foto mengenai profil sekolah SDN 24 Kampung Dalam Padang Pariaman. Dokumen dalam penelitian ini juga berupa silabus pembelajaran PAI, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran PAI yang digunakan siswa, daftar nama dan daftar absensi siswa pada pembelajaran agama dari kelas I-VI, lembar penilaian peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak mengumpulkan data-data penelitian dengan melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi:

- a. Panduan observasi, yaitu berupa lembar pengamatan tentang motivasi dan aktivitas belajar siswa
- b. Panduan wawancara, yaitu berupa lembar yang berisi panduan pertanyaan untuk kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas I-VI.

⁹⁷ Arikunto, Suharsimi. 2013, h. 29

- c. Panduan dokumentasi, yaitu berupa panduan mengenai hal-hal yang akan didokumentasikan selama penelitian yaitu proses pembelajaran PAI, perangkat pembelajaran PAI, beserta profil dan gambaran umum lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer:

Data primer berupa pengamatan selama penelitian kepada PBM siswa kelas I-VI dan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 24 Kampung Dalam.

b. Data Sekunder

1. Silabus dan RPP PAI-BP yang memuat rancangan pembelajaran yang memuat metode dan teknik penilaian.
2. Lembar penilaian yang digunakan guru PAI untuk menilai siswa
3. Daftar nilai siswa kelas I-VI SDN 24 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Reduksi Data

Data-data yang telah dikumpulkan diatas kemudian direduksi, dipilih data yang pokok kemudian dikualifikasikan sesuai dengan dampak pembelajaran kooperatif learning terhadap motivasi, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar PAI. Data tersebut diadu antara hasil observasi, hasil

wawancara dan hasil studi dokumentasi untuk mencari keabsahan data yang saling mendukung atau saling bertolak belakang.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan data-data yang telah direduksi secara deskriptif melalui kata-kata dan kalimat mengenai Penggunaan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar PAI Era Covid-19 di SDN 24 Kampung Dalam

Penarikan Kesimpulan

Data mengenai Penggunaan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar PAI Era Covid-19 di SDN 24 Kampung Dalam setelah dipaparkan lalu dianalisis untuk selanjutnya akan dilakukan penarikan sebuah kesimpulan terhadap sesuatu yang telah diteliti.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi data merupakan derajat ketepatan data yang terjadi pada obyek penelitian yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan yang dilaporkan berdasarkan fakta di lapangan.

Keabsahan data, kesahihan dan kevalidan data ini diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya dalam mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk melakukan crosscek data dalam mengungkap fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Memberikan pertanyaan yang berbeda dan bervariasi kepada informan yang berbeda dan mengeceknya dengan berbagai sumber data. Begitu juga dengan data hasil observasi disinkronisasikan dengan hasil wawancara dan diverifikasi dengan hasil studi dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

Gambaran umum SDN 24 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

1. Identitas Sekolah⁹⁸

a. Nama Sekolah	: SDN 24 V Koto Kampung Dalam
b. NSS	: 101080504024
c. NPSN	: 10306792
d. Alamat	: Toboh Palanggahan
1) Kenagarian	: Campago Selatan
2) Kecamatan	: V Koto Kampung Dalam
3) Kabupaten	: Padang Pariaman
4) Kode pos	: 25552
5) Telepon	: -
6) Fax	: -
e. Tahun didirikan	: 1981
f. Nomor Rekening Bank	:
- Dana BOS	: 05000210044621
- Nama Bank	: Bank Nagari (BPD)
g. Status sekolah	: Negeri
h. Waktu penyelenggara	: Pagi
i. Status Tanah	: Hak milik
j. SK Pendirian	: 01-01-1981
k. Akreditasi / Type	: Akreditasi nilai „ B „

⁹⁸ Dokumen, *Profil Sekolah*, 2019, h. 3

1. Fasilitas Sekolah⁹⁹

- a. Luas Tanah = 1.218 m²
- b. Yang sudah dibangun = 616 m²
- c. Ruang Belajar = 6 Unit
- d. Ruang Kantor =1 Unit
- e. Ruang Guru =1 Unit
- f. Perpustakaan =1 Unit
- g. Ruang UKS =1 ruang
- h. Ruang Ibadah =1 ruang
- i. Kantin =1 ruang

2. Struktur Organisasi Sekolah¹⁰⁰

- Kepala Sekolah : Rostati, S.Pd
- Guru Kelas I : Devi, S.Pd
- Guru Kelas II : Dewi Suryani, S.Pd
- Guru Kelas III : Nelpida Syamyeni, S.Pd
- Guru Kelas IV : Nurhayani, S.Pd
- Guru Kelas V : Gusmiati, S.Pd
- Guru Kelas VI : Rika Fitri, S.Pd.SD
- Guru PAI : Imbra Yani, S.Pd.I
- Guru PJOK : Oyong Sri S.Pd
- Pesuruh : Nova Yanti
- Operator : Rezi Melisa, S.Pd

⁹⁹ Dokumen, *Profil Sekolah*, 2019, h. 4

¹⁰⁰ Dokumen, *Profil Sekolah*, 2019, h. 5

3. Keadaan Peserta Didik¹⁰¹

Keadaan peserta didik SDN 24 V Koto Kampung Dalam tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari enam jenjang, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan perinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Kelas 1 berjumlah 15 orang dengan perincian perempuan 5 orang dan laki-laki 10 orang.
- b. Kelas II berjumlah 11 orang dengan perincian perempuan 6 orang dan laki-laki 5 orang.
- c. Kelas III berjumlah 15 orang, perempuan 10 orang dan laki-laki 5 orang.
- d. Kelas IV berjumlah 11 orang dengan perincian perempuan 4 orang dan laki-laki 7 orang.
- e. Kelas V berjumlah 15 orang dengan perincian perempuan 8 orang dan laki-laki 7 orang.
- f. Kelas VI berjumlah 15 orang dengan perincian perempuan 7 orang laki-laki 8 orang.

4. Visi Sekolah Dasar Negeri SD Negeri 24 V Koto Kampung Dalam

“CERDAS BERPRESTASI BERKARAKTER DILANDASI IMAN DAN TAKWA”

5. Misi Sekolah Dasar Negeri SD Negeri 24 V Koto Kampung Dalam

- a. Mewujudkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.
- b. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan pendidikan PAIKEM.
- d. Meningkatkan Kreatifitas Siswa
- e. Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- f. Melatih siswa disiplin, mandiri dan menjadi anggota masyarakat baik.

¹⁰¹ Dokumen, *Profil Sekolah*, 2019, h. 6

- g. Mengoptimalkan pengembangan perangkat pembelajaran.
- h. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah.

6. Tujuan pendidikan (pendidikan dasar tingkat SD/MI)¹⁰²

- a. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

7. Tujuan Sekolah Dasar Negeri SD Negeri 24 V Koto Kampung Dalam

- a. Siswa kreatif, inovatif, demokrasi dalam pembelajaran.
- b. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. PBM lebih meningkat dalam mengelola pendidikan.
- d. 80% siswa kelas awal menguasai CALISTUNG.
- e. Terwujudnya peningkatan kualitas profesionalitas guru.
- f. terlaksananya peningkatan disiplin guru dan siswa.
- g. terlaksananya peningkatan partisipasi warga sekolah
- h. Meningkatkan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 24 Kp. Dalam

Tabel 4.1 Gambaran Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Resitasi di SDN 24 V Koto Kampung Dalam.

¹⁰² Dokumen, *KTSP SDN 24 V Koto Kampung Dalam*, 2020, h. 9

¹⁰³ Dokumen, *KTSP SDN 24 V Koto Kampung Dalam*, 2020, h. 9

No	Bentuk Pembelajaran PAI dengan Metode Resitasi	Sumber Data
1	Guru Mengantar Tugas ke rumah peserta didik bagi kelas rendah (1-2)	Wawancara
2	Guru memberikan tugas melalui perwakilan kelompok yang menjemput tugas ke sekolah	Wawancara
3	Guru memberikan tugas di sekolah 1x dalam seminggu	Observasi
4	Guru memberikan tugas di sekolah 2x dalam seminggu	Observasi
5	Guru memberikan tugas di kelas VI 3x dalam seminggu	Observasi

Setelah peneliti melakukan observasi di SD Negeri 24 V Koto Kampung Dalam, maka dapatlah gambaran tentang penggunaan metode resitasi di saat pandemi covid-19 di SDN 24 Kampung Dalam baik dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Ketika observasi di dalam kelas peneliti melihat guru agama telah menyiapkan RPP tentang materi PAI di kelas III. RPP yang disajikan memuat tentang metode resitasi dalam pelajaran surat an-Nasr. Terlihat guru membuka kelas dengan salam dan diikuti doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas secara spontan tanpa dikomandoi dulu oleh gurunya. Setelah doa bersama dilanjutkan dengan pembacaan ayat pendek dua sampai tiga surat. Selanjutnya guru memberi motivasi tentang pentingnya berdoa dan membaca ayat-ayat pendek untuk menenangkan jiwa agar belajar makin baik dan mendapat berkah dari Allah SWT.¹⁰⁴

Dalam melakukan apersepsi guru berdiri di depan kelas dengan membacakan potongan surat an-Nasr. Guru bertanya kepada siswa surat apa

¹⁰⁴ Observasi, Proses Pembelajaran di kelas III, (Tanggal 25 Juli 2020)

kira-kira yang dibaca oleh guru. Siswa memperhatikan dengan serius. Ada beberapa orang siswa yang terlihat berpikir untuk mengingat nama surat yang dibacakan oleh guru.¹⁰⁵

Setelah selesai melakukan appersepsi guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan makna surat an-nasr. Guru mengulang-ulang bacaan surat an-nasr tiga sampai lima kali. Siswa mengulangi bacaan guru. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafal surat an-nasr beserta arti di rumah. Guru akan mengambil nilai hafalan pada minggu yang akan datang.¹⁰⁶

Begitulah pembelajaran di era covid-19 yang dilakukan dengan mengurangi jam pelajaran dari 2x35 menit menjadi 1x30 menit. Guru berusaha memberikan materi seputar hal-hal yang penting sesuai standar minimal yang harus dikuasai peserta didik.¹⁰⁷

Pembelajaran di kelas IV ketika guru mengajarkan surat al-Falaq guru juga terlihat menjelaskan makna surat al-Falaq dengan mengulang hal-hal pokok yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengingat materi dengan mudah.

Pada saat menghafal surat al-Falaq guru juga mengulangi bacaan surat al-Falaq hingga lima kali dan menyuruh peserta didik membacanya dengan berulang kali. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menghafal surat al-Falaq di rumah beserta arti. Setelah itu guru memberi tugas berupa lima pertanyaan seputar makna surat al-Falaq. Diharapkan peserta didik dapat menegrjakan tugas berdasarkan lks yang diberikan guru dan rangkuman materi yang ada dalam buku lks. Tugas ini diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan secara individu.

Sedangkan di kelas V guru mengajarkan tentang makna surat At-Tin dengan menggunakan metode resitasi yang ditujukan tugas tersebut secara individu dan kelompok. Adapun tugas individu adalah hafalan surat at-Tin beserta arti. Sedangkan tugas kelompok adalah tentang mencari

¹⁰⁵ Observasi, Proses PBM di Kelas IV, (Tanggal 26 Juli 2020)

¹⁰⁶ Observasi, Proses PBM di Kelas V, (Tanggal 27 Juli 2020)

¹⁰⁷ Imbra Yani, Guru Agama SDN 24 Kampung Dalam, Wawancara pribadi, tanggal 25 Juli 2020

makna yang terkandung dalam surat at-tin. Tugas ini akan ditagih guru pada pertemuan selanjutnya di minggu depan.¹⁰⁸

Pada pembelajaran Indahnya saling menghormati di kelas VI guru berusaha menjelaskan akan penting saling menghargai dan saling menghormati anatar pemeluk beragama di Indonesia. Ayat pendukung dari materi ini adalah surat al-Kafirun. Intinya dalam surat al-Kafirun ini kita tidak boleh mengganggu agama, mengganggu urusan ibadah maupun mengurus perayaan agama orang lain. Hal ini akan berdampak pada pertentangan dan perbantahan serta mengundang kegaduhan bila kita saling mengurus agama orang lain.¹⁰⁹

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa menghafal surat al-Kafirun beserta arti secara individu. Sedangkan untuk kelompok guru membuat dua pertanyaan. Yang dikerjakan secara berkelompok tentang “Apa pendapatmu bila kita mengurus agama orang lain?” dan “Apa makna saling menghargai dan saling menghormati dalam surat al-Kafirun?”¹¹⁰

Begitulah cara guru agama dalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di kelas III sampai dengan kelas VI pada masa pandemi covid-19 di SDN 24 V Koto Kampung Dalam. Pembelajaran dilakukan dengan waktu yang cukup singkat mengingat bahaya penyebaran covid-19 pada peserta didik bila terlalu lama berada dalam ruangan yang tertutup.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode resitasi di kelas III adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan informasi terlihat sebanyak 12 orang dari 15 orang jumlah peserta didik di kelas III.
2. Siswa yang mengikuti arahan dari guru adalah sebanyak 14 orang dari 15 orang jumlah peserta didik di kelas III.
3. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan materi sedang dipelajari sebanyak 13 dari 15 peserta didik di kelas III.

¹⁰⁸ Observasi, Proses PBM di Kelas VI, (Tanggal 28 Juli 2020)

¹⁰⁹ Observasi, *Proses PBM di Kelas V*, (Tanggal 27 Juli 2020)

¹¹⁰ Observasi, *Proses PBM di Kelas IV*, (Tanggal 26 Juli 2020)

4. Siswa yang bertanya kepada guru tentang tata cara pengerjaan tugas sebanyak 4 orang.
5. Siswa yang menyerahkan tugas kepada guru setelah dikerjakan sebanyak 11 orang dari 15 peserta didik di kelas III.
6. Siswa yang lupa atau tidak menyerahkan tugas kepada guru sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode resitasi di kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan informasi terlihat sebanyak 10 orang dari 11 orang jumlah peserta didik di kelas IV.
2. Siswa yang mengikuti arahan dari guru adalah sebanyak 9 orang dari 11 orang jumlah peserta didik di kelas IV.
3. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan materi sedang dipelajari sebanyak 10 dari 11 peserta didik di kelas IV.
4. Siswa yang bertanya kepada guru tentang tata cara pengerjaan tugas sebanyak 5 orang.
5. Siswa yang menyerahkan tugas kepada guru setelah dikerjakan sebanyak 11 orang dari 11 peserta didik di kelas IV.
6. Siswa yang lupa atau tidak menyerahkan tugas kepada guru sebanyak 0 orang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode resitasi di kelas V adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan informasi terlihat sebanyak 12 orang dari 15 orang jumlah peserta didik di kelas V.
2. Siswa yang mengikuti arahan dari guru adalah sebanyak 14 orang dari 15 orang jumlah peserta didik di kelas V.
3. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan materi sedang dipelajari sebanyak 13 dari 15 peserta didik di kelas V.
4. Siswa yang bertanya kepada guru tentang tata cara pengerjaan tugas sebanyak 4 orang.

5. Siswa yang menyerahkan tugas kepada guru setelah dikerjakan sebanyak 11 orang dari 15 peserta didik di kelas V.
6. Siswa yang lupa atau tidak menyerahkan tugas kepada guru sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode resitasi di kelas VI adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan informasi terlihat sebanyak 14 orang dari 15 orang jumlah peserta didik di kelas VI.
2. Siswa yang mengikuti arahan dari guru adalah sebanyak 15 orang dari 15 orang jumlah peserta didik di kelas VI.
3. Siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan materi sedang dipelajari sebanyak 15 dari 15 peserta didik di kelas VI.
4. Siswa yang bertanya kepada guru tentang tata cara pengerjaan tugas sebanyak 5 orang.
5. Siswa yang menyerahkan tugas kepada guru setelah dikerjakan sebanyak 15 orang dari 15 peserta didik di kelas VI.
6. Siswa yang lupa atau tidak menyerahkan tugas kepada guru sebanyak 4 orang.

Penerapan metode resitasi pada siswa SD Negeri SD Negeri 24 V Koto Kampung Dalam merupakan alternatif yang dilakukan dalam masa pandemi covid-19 ini. Dengan memberikan tugas kepada peserta didik dapat mempersingkat waktu dalam penyampaian materi dan diharapkan peserta didik termotivasi untuk melaksanakan tugas mereka di rumah bersama teman atau bersama orang tua yang akan memandu mereka. Metode resitasi ini berdampak positif pada siswa untuk membangun partisipasi aktif dan kerjasama peserta didik dalam kelompoknya ketika mereka bekerja berkelompok. Dan metode resitasi juga memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas mereka di rumah karena tiap minggu akan ditagih oleh gurunya di sekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru agama SDN 24 kampung Dalam resitasi itu di lakukan dengan pemberian tugas dari pagi hari sejak siswa dan guru datang sekolah sampai pulang sekolah, supaya siswa dan guru bisa terbiasa belajar dalam era pandemi covid-19 ini. Dan resitasi merupakan metode yang paling ampuh dalam melakukan pembelajaran PAI di sekolah dasar 24 Kampung Dalam ini. Karena dengan adanya pemebrian tugas dari guru membuat kefakuman peserta didik dalam belajar di rumah selama pandemi dapat teratasi. Sekurang-kurangnya peserta didik dapat mengenyam pendidikan di rumah walaupun hanya berbentuk tugas yang diberikan oleh guru. Baik mellalui belajar di TVRI, belajar dengan kiriman video, belajar melalui WA dan menjemput serta mengantarkan tugas ke sekolah sekali dalam seminggu.¹¹¹

Terkait dengan penggunaan Metode Resitasi dalam pembelajaran pendidikan Islam maka hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas VI, Nurcahya menyatakan bahwa: Penggunaan metode resitasi yang dilakukan di dalam dan di luar kelas VI khususnya tentang membaca surat, menghafal surat, mengerjakan tugas dan latihan di rumah bersama kakak atau orang tua yang akan memandu mereka untuk belajar. Yang penting dimasa sulit ini mereka bisa belajar dan tidak bermain sepanjang hari.¹¹²

Lanjut pernyataan Kepala Sekolah, Rostati menyatakan bahwa: Pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini di mulai dengan pengarahan terhadap pentingnya menjagajarak, menjaga kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dan mandi dua kali sehari. Selanjutnya pemberian materi hal-hal yang pokok sesuai standar minimal yang harus dikuasai peserta didik. Lalu terakhir pemebrian tugas yang dilakukan guru dengan menjelskan cara penegrjaannnya dan kapan waktu penyerahan tugas tersebut. Tugas ini diberikan bisa pada individu maupun kelompok

¹¹¹ Imbra Yani, 2020, Guru Agama SDN 24 Kampung Dalam, *Wawancara Pribadi*, tanggal 25 Juli.

¹¹² Rostati, 2020, Kepala Sekolah SDN 24 kampung Dalam, *Wawancara Pribadi*, tgl 25 Oktober.

yang dikerjakan diluar sekolah yang dipandu oleh guru melalui WA, atau orang tua di rumah maupun kakak mereka yang berkesempatan waktu untuk membimbingnya. Dengan pemeberian tugas semacam ini diharapkan peserta didik tidak bermain sepanjang hari. Mereka bisa belajar di rumah, guru dan orang tua bisa memantau perkembangan belajar anak. Yang terpenting kondisi covid-19 ini tidak menghalangi peserta didik dalam memperoleh pendidikan.¹¹³

Terkait dengan semua itu dari hasil wawancara dengan orangtua peserta didik pemberian tugas dari sekolah, Hadijah menyatakan bahwa:

Pemberian tugas yang diterapkan di sekolah membantu orang tua dalam mendidik anak-anak agar dapat belajar di rumah, tidak susah lagi kami untuk menyuruh mereka belajar di sore hari karena mereka sudah tahu dengan pe er yang diberikan guru. Hal ini berdampak positif kepada anak dengan keseharian yang dilakukan di sekolah dan di lingkungan rumah. Dulu kami sangat sulit menyuruh anak untuk belajar. Tapi sekarang dengan adanya keharusan untuk belajar di rumah, maka anak saya sudah jadi terbiasa.¹¹⁴

Lanjut pernyataan peserta didik, Suprianti menyatakan bahwa:

Di dalam kelas sebelum belajar kami berdoa, selalu di ingatkan tentang memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak dengan teman. Lalu kami belajar sebentar. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Malam harinya kami di ingatkan lagi oleh guru melalui Hp agar jangan lupa membuat pe er.¹¹⁵

¹¹³ Rostati, 2020, Kepala Sekolah SDN 24 kampung Dalam, *Wawancara Pribadi*, tgl 25 Juli.

¹¹⁴ Hadijah, 2020, Walimurid SDN 24 kampung Dalam, *Wawancara pribadi*, tgl 26 Oktober

¹¹⁵ Suprinati, 2020, Siswa SDN 24 kampung Dalam, *Wawancara Pribadi*, tanggal 27 Oktober

2. Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Resitasi

Dengan adanya penugasan dari guru ini peserta didik termotivasi untuk belajar pelajaran PAI baik untuk datang ke sekolah dalam mengantar tugas dan menjemput tugas selanjutnya, maupun keinginan untuk menambah ilmu dari guru dengan mempergunakan kesempatan bertatap muka dalam waktu satu jam pelajaran. Begitu juga dengan belajar di rumah. Dengan adanya tugas atau pe er yang diberikan guru membuat peserta didik bersemangat dalam mengerjakan tugas. Apalagi selalu dipantau oleh guru melalui Hp untuk selalu belajar di rumah.¹¹⁶

a) Bentuk-bentuk Motivasi belajar Siswa

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang menjadi objek penelitian peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1). Perhatian siswa ketika menerima informasi dari guru tentang belajar di masa pandemi.

Perhatian siswa ketika menerima informasi tentang belajar satu kali seminggu dijabarkan kedalam beberapa indikator, jenis instrumen yang dipakai dalam aspek perhatian siswa dalam menerima informasi ini adalah observasi (pengamatan). Adapun sebutan untuk prediketnya adalah sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Perhatian siswa ketika menerima perintah atau informasi dari guru yang dapat diamati antara lain :

1. Guru menginformasikan tentang pelaksanaan belajar dengan pemberian tugas tertentu, respon dari siswa dalam memperhatikan sebanyak 58 orang siswa memperhatikan dengan seksama, sisanya 3 orang kurang memperhatikan.
2. Ketika guru membagikan tugas kepada siswa, ada 60 orang siswa yang sangat antusias menerima dan mengikuti pelaksanaan pembagian tugas tersebut.

¹¹⁶ Imbra Yani, Guru Agama SDN 24 Kampung Dalam, Wawancara Pribadi, tgl 27 Oktober 2020

3. Guru menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan belajar dengan metode resitasi, penjelasan itu diikuti dan diperhatikan secara seksama oleh 59 siswa, sedangkan 2 orang siswa kurang mengikuti penjelasan guru tentang tatacara pelaksanaan belajar dengan metode resitasi.

2). Perhatian siswa ketika menerima perintah dari guru tentang menghafal surat pendek dalam al-Qur'an.

Untuk meningkatkan perhatian siswa ketika menerima perintah dari guru, sehingga sikap meremehkan hafalan ayat dapat diatasi dengan baik ,dalam hal ini ibuk Imbra Yani mengatakan :“ Agar setiap siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, maka saya sebagai guru menyetujui beberapa kontrak belajar diantaranya adalah dengan memberi denda pada peserta didik yang tidak mau menghafal ayat pendek sesuai materi, dengan konsekwensinya siapa yang meremehkan hafalannya maka akan diberi penambahan hafalan ayat lain. Dengan demikian meskipun mereka disuruh menghafal di rumah namun mereka tetap menunjukkan sikap patuh”.¹¹⁷

3). Keseriusan dalam menghafal surat pendek sesuai materi. (Fokus)

Keseriusan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi dalam belajar.

Aspek Keseriusan dalam belajar akan dijabarkan kedalam beberapa indikator pengamatan. Prediket yang dipakai untuk aspek ini adalah sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Keseriusan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an ditunjukkan oleh sikap penuh perhatian, tidak bercanda, tidak sering keluar masuk atau tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika kegiatan menghafal dimulai dalam kelompok. Aspek keseriusan yang diamati antaranya adalah tidak adanya diantara siswa ketika

¹¹⁷ Imbra Yani, 2020,Guru Pendidikan Agama Islam SDN 24 kampung Dalam, wawancara pribadi, 10 November.

berlangsungnya pembelajaran itu yang mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di saat itu, tidak ada siswa yang keluar masuk kelas berkali-kali dengan alasan yang tidak bisa diterima, tidak adanya siswa yang bergelut, berkeliaran. Berdasarkan unsur diatas maka peneliti temukan fakta di bawah ini.

Sikap serius siswa dalam menghafalkan Aquran ini peneliti amati dari 61 orang siswa yang dieliti ada 55 orang siswa dari 61 orang siswa menunjukkan sikap serius.¹¹⁸

4). Kegigihan siswa dalam mengulang-ulang hafalan

Kegigihan siswa dalam mengulang-ulang hafalan termasuk salah satu aspek motivasi yang menjadi bagian dalam penelitian ini. Aspek ini peneliti jabarkan kedalam beberapa indikator. Sedangkan instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data pada aspek ini adalah observasi. Berdasarkan hasil observasi menggambarkan tentang kegigihan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang di sekolah. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Siswa yang mengulang hafalan di sekolah antara lain :

- a. Ketika guru menyuruh peserta didik untuk mengulang hafalan sebelum disetorkan kepada guru terdapat 37 orang dengan gigih mengulang hafalan secara mandiri.
- b. Yang mengulang hafalan dengan berpasangan dengan teman ada sekitar 20 orang.
- c. Sedangkan siswa yang tidak mengulang hafalan ada 4 orang. Setelah ditanya ternyata mereka sudah hafal ayat tersebut.

Berikut hasil observasi guru terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal ayat al-qur'an sesuai materi.¹¹⁹

Adanya pengulang hafalan secara pribadi masing-masing siswa ibuk Imbra Yani guru PAI SDN 24 Kampung Dalam mengatakan.

¹¹⁸ Observasi langsung, tanggal 21, November 2020

¹¹⁹ Hasil Observasi, tanggal, 23 November 2020

“Siswa diberi kesempatan untuk mengulang hafalannya sebelum diambil nilai menghafalnya, baik mengulang hafalan di sekolah, dirumah atau di tempat lainnya. Mereka melakukan pengulangan itu ada yang secara pribadi ada pula secara berkelompok/berpasangan. Mereka serius menghafal karena takut tidak bisa menyetor hafalan pada gurunya. Bagi yang tidak hafalan konsekuensinya adalah tidak mendapat nilai hafalan dan mendapat tambahan hafalan surat yang berbeda. Jadi dengan demikian mereka terkesan serius dalam menghafal.¹²⁰

3. Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 24 Kampung Dalam.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Belajar PAI dengan menggunakan metode resitasi.

No	Deskripsi Hasil Belajar PAI dengan Metode Resitasi	Sumber
1	Terdapat 3 orang yang memiliki nilai 90	Studi Dokumentasi Nilai
2	Terdapat 20 Orang yang memiliki nilai 85	Studi Dokumentasi Nilai
3	Terdapat 15 orang yang memiliki nilai 80	Studi Dokumentasi Nilai
4	Terdapat 16 orng yang memiliki nilai 75	Studi Dokumentasi Nilai
6	Terdapat 7 orang yang meiliki nilai 70	Studi Dokumentasi Nilai

¹²⁰ Imbra Yani, Guru Agama SDN 24 Kampung Dalam, *Wawancara Pribadi*, Tgl 6 November 2020

Berdasarkan dokumen yang ada maka hasil kemampuan menghafal al-Qur'an sesuai materi dan hasil ulangan harian dan penilaian tengah semester SDN 24 Kampung Dalam dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:¹²¹

1. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 70 sampai 74 adalah sebanyak 7 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 75 sampai 79 berjumlah 16 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 80 sampai dengan 84 berjumlah 15 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 85 sampai dengan 89 berjumlah 20 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 90 sampai dengan 94 berjumlah sebanyak 6 orang.
6. Siswa yang memperoleh nilai hafal rentang 95 sampai 100 sebanyak 3 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu responden yaitu Ibuk Imbra Yani (guru PAI SDN 24 Kampung Dalam) menjelaskan bahwa” untuk hafalan batas capaian terendah hasil belajar siswa adalah 70”.¹²² Artinya KKM untuk nilai hafal al-Quran siswa adalah 70.

Berdasarkan studi dokumen yang ada maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Resitasi di kelas III SDN 24 Kampung Dalam dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 1 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 1 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 14 orang.

¹²¹ Studi Dokumentasi, Nilai Hasil Belajar PAI SDN 24 Kampung Dalam 2020

¹²² Ibra Yani, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam ,wawancara pribadi, 03 November 2020

4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 10 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 2 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibuk Imbra Yani (guru PAI SDN 24 Kp. Dalam) menjelaskan bahwa” untuk hafalan batas capaian terendah hasil belajar siswa adalah 70”.¹²³ Artinya KKM untuk nilai belajar siswa adalah 70.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa di kelas V SDN 24 Kp. Dalam sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 0 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 2 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 13 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 13 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SDN 24 Kp. Dalam yang telah didapat dari hasil penilaian harian PAI dengan data bahwa rata-rata nilai pendidikan agama islam mendapatkan jumlah nilai 1.314 dengan jumlah rata-rata 82. Hasil ini sangat mengejutkan bagi guru agama SDN 24. Dibandingkan dengan hasil penilaian harian tahun lalu dengan jumlah nilai 1.070 dengan jumlah rata-rata 72,9. Dan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Yang tidak tuntas hanya dua orang. Jadi nilai siswa tahun ini meningkat sekitar 10,9 poin.

¹²³ Ibra Yani, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam ,wawancara pribadi, 13 November 2020

Untuk lebih jelasnya marilah kita jabarkan perolehan nilai peserta didik pada materi yang sama di bulan November dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 1 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 1 orang siswa.

Begitu juga dengan perolehan nilai kelas IV SDN 24 Kp. Dalam memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan jumlah 926 dengan rata-rata 84. Yang tidak tuntas ada dua orang dengan jumlah nilai 70.

Dengan menggunakan metode resitasi didapatkan hasil belajar peserta didik pada sebanyak 16,4 poin di atas KKM. Ini sungguh di luar dugaan dari guru agama.

Berikut jabaran penyebaran nilai siswa kelas VI SDN 24 Kp. Dalam setelah menggunakan media visual dan audio visual:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 2 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 2 orang siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Kp. Dalam yang telah didapat dari hasil penilaian harian PAI dengan data bahwa rata-rata nilai pendidikan agama islam mendapatkan jumlah nilai 1.290 dengan jumlah rata-rata 86. Hasil ini sangat mengejutkan bagi guru agama SDN 24. Dibandingkan dengan hasil penilaian harian tahun lalu dengan jumlah nilai 1.090 dengan jumlah rata-rata 73. Dan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Yang tidak tuntas hanya dua orang. Jadi nilai siswa tahun ini meningkat sekitar 13 poin.

Untuk lebih jelasnya marilah kita jabarkan perolehan nilai peserta didik pada materi yang sama di bulan November dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 1 orang siswa.
 2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
 3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
- Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 1 orang siswa.

Begitu juga dengan perolehan nilai kelas VI SDN 24 Kp. Dalam memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan jumlah 1320 dengan rata-rata 88. Yang tidak tuntas ada dua orang dengan jumlah nilai 70.

Dengan menggunakan metode resitasi didapatkan hasil belajar peserta didik pada sebanyak 15,4 poin di atas KKM. Ini sungguh di luar dugaan dari guru agama.

Berikut jabaran penyebaran nilai siswa kelas VI SDN 24 Kp. Dalam setelah menggunakan media visual dan audio visual:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 2 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 2 orang siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Resitasi di SDN 24 Kp. Dalam

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di dalam kelas dan di luar kelas terlihatlah bahwa SDN 24 Kp. Dalam dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi covid-19 ini menerapkan metode resitasi atau penugasan kepada peserta didik. Hal ini didukung oleh data lain dari wawancara dengan guru agama SDN 24 Kp. Dalam Imbrayani, yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 24 Kp. Dalam dilaksanakan dengan metode resitasi. Sebagaimana dikatakan oleh para ahli bahwa metode resitasi merupakan pemberian tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang dikerjakan bisa di sekolah maupun di luar sekolah.

Metode ini dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan baik di sekolah maupun di rumah. Penggunaan metode resitasi ini dilakukan karena durasi tatap muka dalam pembelajaran di era covid-19 ini hanya berlangsung selama satu jam pelajaran atau sekitar 30 menit dalam sehari yang dilanjutkan oleh guru kelas dengan dua jam pelajaran atau sekitar 60 menit sehari. Jadi lama waktu peserta didik berada di ruangan kelas adalah selama 90 menit.

Peneliti juga melihat adanya kesamaan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan metode resitasi di dalam kelas oleh guru PAI di SDN 24 Kp. Dalam. Terlihat dari foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi. Juga adanya surat edaran dari Dinas Pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang disikapi oleh kepala sekolah dengan melakukan kegiatan sekolah melalui tatap muka sekedar pemberian tugas dan penjelasan cara melaksanakan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan ini, kemudian guru agama SDN 24 Kp. Dalam ibuk Imbra Yani berinisiatif untuk menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru agama tercantum penggunaan metode resitasi dan setiap langkah-langkah pembelajaranpun tergambar tahapan penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI.

Berikut gambaran langkah-langkah pemberian tugas dengan metode resitasi yang dilaksanakan oleh guru agama SDN 24 Kp. Dalam:

- a. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang metode resitasi dalam pembelajaran PAI.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik baik secara kelompok atau individu.
- d. Guru menjelaskan bagaimana cara pengerjaan tugas melalui lembar LKPD/LKS.
- e. Guru menentukan lamanya waktu untuk pengerjaan tugas di sekolah atau di rumah.
- f. Guru menyampaikan aturan dalam penyerahan tugas ke sekolah.
- g. Guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.
- h. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mengerjakan tugas.

Pembahasan tentang pembelajaran PAI menggunakan metode resitasi ini sangat berbeda dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian relevan. Pada penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran di era normal. Yang proses pembelajaran

berlangsung dengan tanpa kendala dan tanpa kecemasan dari peserta didik maupun dari guru yang mengajar materi.

Sedangkan pembahasan yang peneliti lakukan sekarang ini berada dalam situasi covid-19. Di mana pembelajaran pada masa covid-19 ini dilakukan dengan tiga pola. *Pertama* dengan melakukan pembelajaran dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran dengan sistem ini guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp (WA) atau dengan melakukan kunjungan rumah bagi kelas rendah untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Bagi peserta didik kelas tinggi guru memberikan tugas di sekolah melalui ketua kelompok yang menjemput tugas ke sekolah lalu mendistribusikan kepada anggota kelompok ke rumah masing-masing.

Kedua, dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan video daring dalam satu grup whatsapp lalu guru memberikan tugas diakhir tayangan video. *Ketiga* dengan melakukan pembelajaran tatap muka satu kali dalam seinggu atau dua kali dalam seminggu berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran seperti ini tentunya memiliki kelemahan dan kekurangan dalam segi kualitas pembelajaran. Akan tetapi mengingat pembelajaran harus dilakukan untuk meminimalisir kefakuman belajar akibat covid-19 maka metode ini harus dijalankan sebagai alternatif pilihan di masa pandemi.

2. Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Resitasi.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Wujud dari motivasi itu tidak bisa kita amati, akan tetapi bisa dilihat termotivasi atau tidaknya seseorang peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat kita lihat dari gejala-gejala tingkah laku yang muncul pada diri seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh para ahli motivasi belajar peserta didik muncul berdasarkan dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar sesuai arahan dari guru mereka.

Dibawah ini peneliti mencoba mengungkapkan gejala tersebut sebagai bentuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada materi menghafal al-Qur'an di SDN 24 Kp. Dalam dengan menggunakan metode resitasi.

Sebagai bentuk motivasi peserta didik dalam memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran adalah dengan gejala yang tampak seperti berikut:

Perhatian siswa ketika menerima informasi tentang belajar dengan resitasi sangat antusias sekali. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti ketika guru menginformasikan tentang belajar dengan metode resitasi siswa menunjukkan perhatian yang sangat antusias sekali dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa sebanyak 58 orang siswa dari 61 orang siswa, artinya hanya 3 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru tentang informasi belajar dengan resitasi.

Pada tahap selanjutnya ketika guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan memperhatikan azas pemerataan, hampir semua siswa merasa senang dan menerima pembagian kelompok tersebut. Hal ini terlihat dari 60 orang siswa dari 61 orang siswa merasa senang dan menerima pembagian kelompok tersebut sisanya hanya 1 orang dari 61 orang tersebut yang kurang terlihat antusiasnya ketika pembagian kelompok.

Selain dua fakta di atas, siswa juga terlihat sangat memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang cara pelaksanaan belajar kelompok dengan metode resitasi hal ini dapat diketahui 59 siswa dari 61 orang siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan belajar kelompok dengan tutor sebaya, sisanya adalah 2 orang dari 61 orang kurang mengikuti penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan belajar kelompok dengan metode resitasi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam aspek perhatian siswa ketika menerima informasi dari guru tentang belajar kelompok sangat tinggi.

Menurut analisa peneliti terhadap tingginya perhatian siswa ketika menerima perintah dari guru pendidikan agama Islam dikarenakan guru memiliki kelitampilan dalam mengarahkan dan menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan disampaikan, diantara cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan penghargaan berupa nilai kepada siswa yang memperhatikan penjelasannya. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini tidak luput dari catatan guru, guru memberi reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku atau sikap baik dengan menambah nilai kelompok, dan memberikan pengurangan nilai kepada kelompok yang anggotanya menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang baik. Hal ini yang menyebabkan siswa terikat untuk tidak melakukan atau menunjukkan sikap yang tidak baik selama dalam pembelajaran.

Perhatian siswa ketika menerima perintah dari guru termasuk salah satu indikasi yang menunjukkan siswa memiliki motivasi atau tidaknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa perhatian siswa ketika menerima perintah dari guru tentang materi menghafal al-Qur'an sangat tinggi. Hal ini terlihat dari data sebagai berikut :

- a. Sebanyak 53 orang dari 61 orang siswa memperhatikan dan menyimak bacaan ayat al-Qur'an yang dibaca oleh guru sebaya, sedangkan 8 orang siswa dari 61 orang siswa yang menunjukkan sikap kurang memperhatikan dan menyimak bacaan ayat al-Qur'an yang dibaca oleh guru.
- b. Sebanyak 61 orang siswa dari 61 orang siswa, siswa mengikuti dengan baik bacaan ayat yang dibaca oleh guru, sedangkan yang tidak mengikuti tidak ada, semuanya mengikuti dengan baik
- c. Sebanyak 60 orang siswa dari 61 orang siswa mengikuti bimbingan dari guru dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an
- d. Sebanyak 60 orang siswa dari 61 orang siswa siswa mengikuti bacaan hafalan yang dibaca oleh guru.

Semua siswa menunjukkan perhatian yang sangat baik ketika menerima perintah dari tidak ada seorangpun yang menunjukkan sikap janggal atau

perlawanan, hanya saja ada 1 atau 2 orang memiliki sikap yang kurang stabil, kadangkala dia memperhatikan dan kadangkala dia melengah tapi tidak terus menerus. Berdasarkan data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada umumnya siswa memiliki perhatian yang sangat baik ketika menerima perintah dari gurunya tentang cara menghafal dan melakukan kegiatan hafalan dengan menggunakan metode resitasi.

Keseriusan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa adanya motivasi pada seorang peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik memiliki prediket baik dalam menunjukkan keseriusan ketika belajar menghafal al-Qur'an dengan metode resitasi. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa ada 55 orang siswa dari 61 orang siswa menunjukkan sikap serius ketika dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an setelah ditugaskan guru.

Berdasarkan data di atas maka penulis menginterpretasikan bahwa dalam hal keseriusan menghafal al-Qur'an siswa sudah menunjukkan sikap serius yang baik, karena hanya 6 orang yang menunjukkan sikap kurang serius dari 61 orang siswa. Siswa yang enam orang tersebut tidak pula secara terus menerus menunjukkan sikap tidak serius, kadangkala mereka fokus memperhatikan sesekali mereka kurang memperhatikan. Menurut peneliti hal itu terjadi bukan karena siswa tersebut tidak termotivasi dalam belajar, tapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor tipe-tipe belajar, ada siswa itu yang bertipe audio, ada yang visual ada yang audio visual dan bahkan ada yang kinestetis, atau hal lain.

Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam belajar adalah kegigihan siswa dalam mengulang hafalan. Hafalan akan mudah hilang apabila tidak diulang atau dimuraja'ah.

Berdasarkan pengamatan guru terhadap peserta didik maka diperoleh suatu gambaran bahwa semua siswa menunjukkan sikap gigih dalam mengulang-ulang hafalan, selama di sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengulang hafalan di sekolah sebanyak 41 orang dari 61 orang siswa dengan prosentasenya. Berdasarkan data di atas sedikit diantara siswa yang tidak mengulang hafalan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kegigihan dalam mengulang hafalannya.
- b. Siswa yang mengulang hafalan di rumah 50 orang dari 61 orang siswa, dengan melihat setoran hafalan peserta didik kepada guru yang lebih baik dari hafalan ketika berada di sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa setiap siswa menunjukkan kegigihan dalam mengulang hafalannya di rumah.

Keinginan siswa untuk meningkatkan jumlah hafalan termasuk salah satu indikator yang menunjukkan siswa tersebut memiliki motivasi atau tidaknya terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, bahwa siswa SDN 24 Kp. Dalam memiliki keinginan yang tinggi dalam meningkatkan hafalan, hal ini terlihat dari hasil setoran ayat yang bertambah banyak dari hari ke hari.

Berdasarkan temuan ini maka peneliti menginterpretasikan bahwa siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan hafalan mereka. Hal ini menunjukkan mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan data di atas, pembahsan tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan metode resitasi pada pembelajaran PAI di SDN 24 V Koto Kampung Dalam dibahas dalam penelitian ini pada masa pandemi covid-19, peserta didik terlihat antusias untuk menerima pelajaran dan datang ke sekolah karena mereka sudah rindu bertemu dengan guru dan teman-teman. Mereka sudah jenuh belajar sendiri di rumah, mereka sudah jenuh bermain selama masa covid ini. Walaupun mereka diberi tugas yang banyak oleh gurunya di sekolah mereka tetap semangat dan mengerjakan tugas di rumah dengan bantuan teman-teman, kakak dan orang tua. Mereka terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru tentang informasi materi, informasi bagaimana cara pengerjaan tugas di rumah. Mereka takut nantinya tidak paham akan perintah tugas dan kebingungan dalam

mengerjakan tugas. Oleh karena itu mereka terlihat fokus dalam memperhatikan informasi dari guru di sekolah.

Pada pembahasan sebelumnya dalam penelitian relevan ini tidak ditemukan oleh peneliti terdahulu. Karena pengaruh suasana covid-19 ini membuat penelitian ini sangat berbeda dari segi pelaksanaan, segi penerimaan peserta didik dan segi motivasi dan semangat dari peserta didik dalam belajar.

3. Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode Resitasi di SDN 24 Kp. Dalam.

Sebagaimana dikutip dari pendapat beberapa para ahli tentang hasil belajar, maka peserta didik dikatakan sudah belajar bila terdapat gejala yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dari tidak baik menjadi baik, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Jadi dalam penelitian ini terlihat berdasarkan data observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru agama serta studi dokumentasi terhadap nilai PAI setelah menggunakan metode resitasi, maka dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 24 Kampung Dalam dengan menggunakan metode resitasi cukup berhasil. Karena adanya indikasi keberhasilan peserta didik yang dibuktikan dengan nilai.

Berdasarkan observasi terhadap dokumen nilai PAI kelas III s/d IV Materi Kompetensi Dasar 3.1 (KD. 3.1), peneliti memperoleh data dari observasi nilai harian sebagai berikut:

Berdasarkan data nilai dapatlah kita simpulkan bahwa hasil belajar PAI SDN 24 Kp. Dalam dengan menggunakan metode resitasi cukup baik di era covid-19 ini dengan rincian perolehan nilai sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 1 orang.

2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 1 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 14 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 10 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 2 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibuk Imbra Yani (guru PAI SDN 24 Kp. Dalam) menjelaskan bahwa” untuk hafalan batas capaian terendah hasil belajar siswa adalah 70”.¹²⁴ Artinya KKM untuk nilai belajar siswa adalah 70.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa di kelas V SDN 24 Kp. Dalam sebagai berikut:

Begitu juga dengan gambaran nilai di kelas V dan VI.

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 0 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 2 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 13 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 13 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SDN 24 Kp. Dalam yang telah didapat dari hasil penilaian harian PAI dengan data bahwa rata-rata nilai pendidikan agama islam mendapatkan jumlah nilai 1.314 dengan

¹²⁴ Ibra Yani, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam ,wawancara pribadi, 13 November 2020

jumlah rata-rata 82. Hasil ini sangat mengejutkan bagi guru agama SDN 24. Dibandingkan dengan hasil penilaian harian tahun lalu dengan jumlah nilai 1.070 dengan jumlah rata-rata 72,9. Dan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Yang tidak tuntas hanya dua orang. Jadi nilai siswa tahun ini meningkat sekitar 10,9 poin.

Untuk lebih jelasnya marilah kita jabarkan perolehan nilai peserta didik pada materi yang sama di bulan November dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 1 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 1 orang siswa.

Begitu juga dengan perolehan nilai kelas IV SDN 24 Kp. Dalam memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan jumlah 926 dengan rata-rata 84. Yang tidak tuntas ada dua orang dengan jumlah nilai 70.

Dengan menggunakan metode resitasi didapatkan hasil belajar peserta didik pada sebanyak 16,4 poin di atas KKM. Ini sungguh di luar dugaan dari guru agama.

Berikut jabaran penyebaran nilai siswa kelas VI SDN 24 Kp. Dalam setelah menggunakan media visual dan audio visual:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 2 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 2 orang siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Kp. Dalam yang telah didapat dari hasil penilaian harian PAI dengan data bahwa rata-rata nilai pendidikan agama islam mendapatkan jumlah nilai 1.290 dengan jumlah rata-rata 86. Hasil ini sangat mengejutkan bagi guru agama SDN 24. Dibandingkan dengan hasil penilaian harian tahun lalu dengan jumlah nilai 1.090 dengan jumlah rata-rata 73. Dan siswa yang tuntas sebanyak

13 orang. Yang tidak tuntas hanya dua orang. Jadi nilai siswa tahun ini meningkat sekitar 13 poin.

Untuk lebih jelasnya marilah kita jabarkan perolehan nilai peserta didik pada materi yang sama di bulan November dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 1 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 1 orang siswa.

Begitu juga dengan perolehan nilai kelas VI SDN 24 Kp. Dalam memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan jumlah 1320 dengan rata-rata 88. Yang tidak tuntas ada dua orang dengan jumlah nilai 70.

Dengan menggunakan metode resitasi didapatkan hasil belajar peserta didik pada sebanyak 15,4 poin di atas KKM. Ini sungguh di luar dugaan dari guru agama.

Berikut jabaran penyebaran nilai siswa kelas VI SDN 24 Kp. Dalam setelah menggunakan metode resitasi:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 2 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 2 orang siswa.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dapat peneliti gambarkan bahwa hasil belajar siswa SDN 24 Kp. Dalam dengan menggunakan metode resitasi cukup baik, karena berdasarkan dokumen nilai yang ada tidak ada seorangpun siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, bahkan semua siswa mendapatkan nilai terendahnya adalah 75, sedangkan batas KKM hanya 70. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan kembali di bawah ini.

1. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 70 sampai 74 adalah sebanyak 0, artinya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai terendah dari KKM
2. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 75 sampai 79 berjumlah 16 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan prediket cukup
3. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 80 sampai dengan 84 berjumlah 15 orang sedangkan prediketnya adalah baik
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 85 sampai dengan 89 berjumlah 20 orang sedangkan prediketnya adalah baik
5. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 90 sampai dengan 94 berjumlah sebanyak 6 orang sedangkan prediketnya adalah sangat baik.
6. Siswa yang memperoleh nilai hafal rentang 95 sampai 100 sebanyak 4 orang, sedangkan prediketnya adalah sangat baik.

Berdasarkan data yang terhimpun dapat diinterpretasikan bahwa semua siswa mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran PAI dengan metode resitasi, karena sudah banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKM meskipun prediketnya hanya cukup dan baik, sedangkan prediket sangat baik baru dicapai oleh 10 orang siswa dari 61 orang siswa, tentunya jumlah ini belum maksimal. Tapi dalam kondisi pembelajaran di masa covid-19 ini perolehan hasil siswa sudah tergolong baik. Karena banyak faktor yang menjadi penghalang terjadinya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi ini. Diantaranya:

- a. Peserta didik kurang semangat karena kehadiran mereka yang kurang penuh dalam satu kelas.
- b. Adanya pembagian kelas yang membuat peserta didik terpisah dari teman dekatnya.
- c. Adanya kecemasan siswa untuk bergerak leluasa dalam belajar karena harus tetap menjaga jarak.
- d. Pemakaian masker di dalam kelas membuat peserta didik sedikit merasa gerah dan lemas. Apalagi harus membaca dan menghafal dengan mulut dan hidung tertutup masker.

- e. Durasi waktu yang kurang dalam pertemuan pembelajaran membuat peserta didik harus puas dengan nilai yang berpredikat cukup dan baik.

Berdasarkan informasi yang didapati dalam penelitian ini, kondisi covid 19 dimana kondisi ini membatasi gerak dan keluasan guru dan siswa untuk melakukan interaksi secara aktif, sementara metode resitasi menuntut agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan temannya. Dengan adanya dua kondisi yang sangat berbeda tersebut menjadikan penyebab metode ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya pada kondisi covid 19.

Oleh karena itu peneliti berpendapat metode resitasi ini sangat bagus untuk dilaksanakan pada kondisi normal. Kalau dilaksanakan pada kondisi normal tentunya guru dan peserta didik akan leluasa dalam bergerak, beraktifitas dan saling berintegrasi dengan tanpa rasa takut dan tanpa rasa kecemasan akibat penularan virus corona ini.

Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian relean terdahulu. Penelitian terdahulu membahas metode resitasi dalam keadaan kondisi normal yang memungkinkan keberhasilan metode ini lebih baik lagi dan aktifitas dan motifasi peserta didik akan lebih tinggi lagi ketimbang penelitian yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini yang serba dalam keterbatasan waktu, serba kecemasan akan tertularnya virus corona. Sehingga sedikit menghambat pergerakan aktifitas dari peserta didik.

Dari segi pelaksanaanpun guru merasa sedikit terganggu. Tidak lepas dalam memberikan materi dan tidak lepas dalam mendelegasikan tugas. Seakan ada faktor tidak enak hati dan kasihan dengan peserta didik yang diberi tugas terlalu banyak di rumah. Belum lagi tugas dari guru kelas dan guru Olah Raga yang akan dikerjakan peserta didik di rumah.

Berdasarkan data penelitian relean sebelumnya hasil penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar sekali. Pertama, kondisi covid-19 membuat peserta didik sedikit kurang nyaman dalam belajar. Ada rasa waswas dan rasa cemas yang menghantui karena takut tertular virus corona. Begitu juga dengan guru yang mengajar. Ada rasa cemas melihat peserta didik yang ketika datang ke sekolah memiliki suhu tubuh diatas ambang

bataas normal. Hal ini sangat mempengaruhi kenyamanan proses belajar mengajar dan bermuara kepada hasil belajar yang kurang maksimal.

Andai kata metode resitasi ini dilaksanakan dalam keadaan kondisi normal mungkin hasilnya akan lebih baik lagi dari hasil penelitian saat ini. Walaupun begitu, dengan segala kekurangan dan keterbatasan penelitian ini, peneliti cukup puas dengan hasil yang didapatkan oleh guru PAI SDN 24 V Koto Kampung Dalam, ketika menerapkan metode resitasi dengan hasil yang cukup memuaskan diatas rata-rata KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Dari segi penerapan metode resitasi dengan tiga versi selama tiga bulan sesuai dengan arahan dari pengawas pendidikan (video daring, BDR/PJJ, Tatap muka), metode resitasi berjalan dengan baik sesuai harapan dari guru dan kepala sekolah di SDN 24 V Koto Kampung Dalam.

Dari segi motivasi peserta didik dalam menerima tugas, menerima pelajaran dan mengerjakan tugas di rumah juga cukup memuaskan bagi guru dan kepala sekolah di SDN 24 V Koto Kampung Dalam. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang datang ke sekolah dan mengerjakan tugas serta menyerahkan tugas kepada guru di sekolah.

Dari segi hasil yang didapatkan peserta didik dalam mengeksekusi tugas yang diberikan guru di sekolah sudah membuahkan hasil yang cukup baik diatas rata-rata KKM yang ditetapkan secara bersama oleh guru di SDN 24 V Koto Kampung Dalam.

Berdasarkan hasil analisa peneliti yang ada korelasinya dengan pendapat para ahli tentang temuan yang ada selama penelitian di lapangan adalah adanya kontribusi yang cukup memegang peranan penting dilakukan oleh guru agama terhadap pembelajaran PAI di era covid-19 pada SDN 24 Kampung Dalam. Di sini guru agama tersebut telah berhasil menerapkan sebuah metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Dengan kondisi serba ketakutan dan kecemasan dalam belajar tatap muka yang hanya sebentar, guru harus menyampaikan materi dengan kilat dan memberikan tugas beserta tata cara pelaksanaannya kepada peserta didik. Dan metode resitasi ini adalah sangat cocok untuk dilakukan pada sat

pandemi ini. Seperti yang dikatakan oleh Omar, pemilihan metode yang cocok dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kondisi belajar sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Begitu juga dengan motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, terlihat adanya unsur kesenangan peserta didik dalam belajar. Mereka memperhatikan pemberian informasi materi oleh guru walau hanya sebentar. Mereka terlihat lebih fokus dalam belajar karena waktu yang sedikit membuat mereka merasa takut kehilangan informasi tentang materi dan informasi mengenai tata cara pengerjaan tugas di rumah nantinya. Kesempatan bertemu dengan guru inilah yang mereka tunggu-tunggu selama ini setelah jenuh dengan belajar di rumah secara onlien dengan TVRI dan Video pembelajaran yang dikirim dari sekolah. Sekarang mereka bisa bertatap muka dengan guru dan bertanya langsung bila ada yang kurang paham mengenai materi dan tata cara mengerjakan tugas di rumah.

Satu hal lagi yang membuat peserta didik termotivasi adalah bisa bertemu dengan teman-teman satu kelas kembali setelah sekian bulan mereka tidak bertemu akibat pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan pemerintah daerah untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Bertemu dengan teman merupakan kegembiraan tersendiri yang memacu semangat mereka untuk belajar dengan giat dan rajin datang ke sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa motivasi ini terbagi kepada dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau dari dalam ini mereka dapatkan karena mereka merasa inilah kesempatan untuk bertemu dengan guru dan bisa menyerap informasi sebanyak-banyaknya serta bisa bertanya langsung bila tidak mengerti. Motivasi dari dalam ini sangat membantu mendorong semangat belajar peserta didik yang lebih baik ketimbang motivasi dari luar yaitu dorongan dari orang lain seperti guru, orang tua dan teman-teman.

Sedangkan motivasi dari luar atau ekstrinsik adalah mereka berjumpa dengan teman-teman di sekolah telah mendorong semangat mereka untuk

rajin datang ke sekolah dan semangat dalam belajar di sekolah karena mereka merasa senang, bersemangat dan bergairah. Keadaan semacam ini sangat membantu mereka dalam kesuksesan belajar walau durasi belajar di sekolah hanya sebentar dan dilanjutkan dengan pengerjaan tugas di rumah. Pada saat pengerjaan tugas di rumahpun mereka semangat karena ingin besoknya tugas yang dikerjakan dapat nilai yang baik dari gurunya dan dapat pujian dari teman-temannya.

Dari segi keberhasilan belajar juga mendapatkan sorotan yang tak kalah menarik dari peneliti. Dengan penggunaan metode resitasi yang dipilih oleh guru agama SDN 24 V Koto Kampung Dalam membuat motivasi peserta didik menjadi terangkat karena secara tidak sengaja suasana covid yang menjadikan pembatasan berskala besar membuat peserta didik tidak bisa belajar di sekolah, namun harus belajar di rumah. Dengan dibolehkannya tatap muka sesaat membuat peserta didik merasa antusias dan bersemangat untuk datang ke sekolah untuk menerima materi dan penjelasan cara mengerjakan tugas. Hal ini

membuat peserta didik rajin belajar di rumah untuk mengerjakan tugas. Akhirnya nilai atau hasil belajar mereka pun meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemilihan sebuah metode sangat menentukan motivasi dan hasil dari sebuah pembelajaran di dalam kelas. Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta karakteristik dari sebuah materi yang akan dibelajarkan.

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dialihkan ke rumah peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan secara daring maupun luring. SDN 24 Kampung dalam memilih pembelajaran dengan tipe luring, yakni dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas ini disebut dengan metode resitasi. Pembelajaran dengan metode resitasi didisain oleh guru agama dengan cara tatap muka sejenak untuk menyampaikan informasi tentang materi lalu diberi tugas dengan rincianacara pelaksanaannya.

Pembelajaran semacam ini cukup berhasil dalam mengurangi kefakuman belajar peserta didik akibat pandemi ini. Motivasi peserta didik cukup terangkat karena mereka sudah rindu untuk datang ke sekolah. Bertemu dengan guru dan teman-teman membuat mereka antusias dan termotivasi dalam belajar, walau mereka pulangny diberi tugas yang banyak. Hasil belajarpun diatas rata-rata KKM ketimbang mereka diberi tugas melalui WA, telfon atau pesan berantai melalui ketua kelompok. Dengan metode resitasi peserta didik mengerti apa yang akan dikerjakan dan mampu mengeksekusi tugas dari guru. Hasil belajarpun dapat mencukupi batas KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 24 Kampung Dalam menunjukkan bahwa:

1. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI berhasil dengan baik sesuai harapan guru dalam mengurangi kefakuman belajar selama pandemi covid-19 di SDN 24 Kampung Dalam.

2. Motivasi belajar peserta didik sangat baik karena mereka sudah rindu bertemu dengan guru dan teman-teman selama belajar di rumah. Mereka semangat belajar walaupun diberi tugas yang banyak oleh guru di rumah.
3. Hasil belajar PAI dengan menggunakan metode resitasi sangat baik di atas rata-rata KKM yang ditetapkan oleh guru agama.

B. Saran

Berdasarkan data penelitian terhadap penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SDN 24 Kampung Dalam ini maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada guru agama di SDN 24 Kampung Dalam agar selalu berinovasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai dengan karakteristik materi dan situasi serta kondisi di sekolah agar pembelajaran PAI tetap diminati oleh peserta didik.
2. Bagi guru Agama di kecamatan Kampung Dalam agar mencontoh guru agama SDN 24 dalam mensiasati pembelajaran di era new normal akibat pandemi covid-19 ini.
3. Kepala sekolah agar mendukung dan mensupport program yang telah dirancang oleh guru agama untuk kesuksesan pembelajaran PAI di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M Sardiman,. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imansyah Alpandie. 1984. *Diktaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya : Penerbit
- Madjid Abdul, Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mudjiono Dimiyati,. *Belajar dan Pembelajaran*.nJakarta: Rineka Cipta, 2006.
- NK., Roaestiyah 1991. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kalam Mulia
PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktorYang Mempengaruhinya*. Jakarta :
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Rieneka Cipta.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani. Usaha Nasional

Kemendikbud. 19 Maret 2020. Negatif Covid-19, Mendikbud Ajak Masyarakat Lakukan Pembatasan Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/negatif-covid19-mendikbud-ajak-masyarakat-lakukan-pembatasan-sosial>

_____. 23 Maret 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>.

_____. 27 Maret 2020. UN 2020 Dibatalkan, Ini Syarat Kelulusan Siswa. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusan-siswa>.

_____. 11 Maret 2020. Virtual press conference on COVID-19 – 11 March 2020.

_____. 2020. Coronavirus disease 2019. diakses pada 02 April 2020 <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

Kemenkes. 29 Januari 2020. TENTANG NOVEL CORONAVIRUS (NCOV). Diakses 02 April 2020 dari [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG NOVEL CORONAVIRUS.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf)

KPAI. 18 Maret 2020. Lawan Covid -19 Dengan Jarak Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial>.

UNESCO. 2020. School closures caused by Coronavirus (Covid-19). <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>. diakses 11 Mei 2020.

World Health Organization. 30 Januari 2020. Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV). diakses 11 Mei 2020.

Covid19.go.id diakses pada 31 Maret 2020 <https://www.covid19.go.id/>

Kemendikbud. 19 Maret 2020. Negatif Covid-19, Mendikbud Ajak Masyarakat Lakukan Pembatasan Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/negatif-covid19-mendikbud-ajak-masyarakat-lakukan-pembatasan-sosial>.

_____. 23 Maret 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>.

_____. 27 Maret 2020. UN 2020 Dibatalkan, Ini Syarat Kelulusan Siswa. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusan-siswa>.

Kemenkes. 29 Januari 2020. TENTANG NOVEL CORONAVIRUS (NCOV). Diakses 02 April 2020 dari [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG NOVEL CORONAVIRUS.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf)

KPAI. 18 Maret 2020. Lawan Covid -19 Dengan Jarak Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial> .

UNESCO. 2020. School closures caused by Coronavirus (Covid-19). <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>. diakses 11 Mei 2020.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

World Health Organization. 30 Januari 2020. Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV). <https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international->

health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)

. diakses 11 Mei 2020.

_____. 11 Maret 2020. Virtual press conference on COVID-19 – 11 March 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/transcripts/who-audio-emergencies-coronavirus-press-conference-full-and-final-11mar2020.pdf?sfvrsn=cb432bb3_2 diakses 11 Mei 2020.

_____. 2020. Coronavirus disease 2019. diakses pada 02 April 2020 <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020.

Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK, SMP, SMA, dan SMK.

Lampiran 1

DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH



Ruang Kepala Sekolah



RUANG MAJLIS GURU



RUANG PUSTAKA



RUANG MUSHALLA SEKOLAH



RUANG TEMPAT BERWUDUK



Lampiran 2.

DOKUMENTASI PBM DENGAN RESITASI DI KELAS I



PBM DI KELAS II



PBM DI KELAS III



PBM DI KELAS IV



PBM DI KELAS V



PBM DI KELAS VI



Lampiran 3

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS



WAWANCAR DENGAN GURU PAI



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



Lampiran 4

Dokumentasi Lembar Tugas Siswa

	Ya	Tidak	Salah
1. Apakah...		✓	
2. Apakah...		✓	
3. Apakah...	✓		
4. Apakah...	✓		
5. Apakah...	✓		
6. Apakah...	✓		
7. Apakah...	✓		

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي هدانا لهذا
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله
والحمد لله رب العالمين

85

1. Apa itu...
...
2. Apa itu...
...
3. Apa itu...
...
4. Apa itu...
...
5. Apa itu...
...
6. Apa itu...
...
7. Apa itu...
...

1. Apakah benar jika dia mau dan sendiri? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

2. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

3. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

4. Bagaimana jika dia mau benar? Apakah itu ada? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

5. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

6. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

7. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

8. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

9. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

10. Apakah benar ketika dia mau, benar saja? (Mandi sendiri)
 & Bagaimana? (Mandi sendiri)

Surat al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

أعوذ بك رب

الفلق

Waktu Saah

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran 5

DOKUMENTASI NILAI SISWA

	Nama	PA						PS	CA	Jumlah Rata-rata
		1	2	3	4	5	6			
1	AURA AZHAR	85	85	85						
2	DARMA SARIKA	85	85	85				50		
3	DIRI CAHYA	85	85	85				71		
4	EADAL	85	85	85				87		
5	EADIL	85	85	85				72		
6	MUHAMMAD RID	85	85	85				81		
7	MUJIBAH APRIJA	85	85	85				87		
8	SALABILA	85	85	85				86		
9	MUHAMMAD AL-IMAM	85	85	85				87		
10	UCHINO SURI	85	85	85				88		
11	NAZULA PRADA U	85	85	85				88		

	Nama	PA						PS	CA	Jumlah Rata-rata
		1	2	3	4	5	6			
1	Dia. gita Sari	70	70	70				70		
2	Sept. Dwiast	70	70	70				70		
3	Ayah	70	70	70				70		
4	Azrah	80	80	80				80		
5	Nayona Masah	70	70	70				70		
6	Nila Nurani	80	80	80				75		
7	Sitiari Suda	80	80	80				80		
8	Rafko Parca	80	80	80				70		
9	Alza #Lulu 2	80	80	80				70		
10	Vivian R. J.	70	70	70				-		

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA**DAFTAR PERTANYAAN KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di era covid-19 ini?
2. Berapa kalikah jadwal tatap muka dalam satu minggu?
3. Kelas berapakah yang diprioritaskan untuk belajar tatap muka?
4. Berapakah durasi pertemuan pembelajaran dalam 1 x pertemuan?
5. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran masa pandemi ini?
6. Berapa persenkah kehadiran peserta didik dimasa darurat ini?
7. Apakah respon wali murid terhadap banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah?
8. Adakah komplain dari wali murid dengan belajar tatap muka ini?
9. Bagaimanakah sistem penilaian dimasa pandemi ini?
10. Apakah KKM disesuaikan dengan situasi covid?
11. Apakah materi esensialnya disederhanakan sesuai covid?

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN KEPADA GURU AGAMA

1. Bagaimana rasanya mengajar di era pandemi ini?
2. Adakah kecemasan ibuk dalam bertemu dengan peserta didik?
3. Apakah protokol kesehatan dijalankan selama sekolah?
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di era covid-19 ini?
5. Semenjak kapan tatap muka ini dijalankan?
6. Sebelum tatap muka bagaimana cara mengirim tugas kepada peserta didik?
7. Berapa kalikah jadwal tatap muka dalam satu minggu?
8. Kelas berapakah yang diprioritaskan untuk belajar tatap muka?
9. Berapakah durasi pertemuan pembelajaran dalam 1 x pertemuan?
10. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran masa pandemi ini?
11. Berapa persenkah kehadiran peserta didik dimasa darurat ini?
12. Apakah respon wali murid terhadap banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah?
13. Adakah komplain dari wali murid dengan belajar tatap muka ini?
14. Bagaimanakah sistem penilaian dimasa pandemi ini?
15. Apakah KKM disesuaikan dengan situasi covid?
16. Apakah materi esensialnya disederhanakan sesuai covid?

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN KEPADA GURU KELAS

1. Apakah saya bicara dengan guru kelas VI?
2. Maaf, kalau saya lancang dalam bertanya. Semenjak kapan tatap muka diberlakukan di sini?
3. Bagaimana rasanya mengajar di era pandemi ini?
4. Adakah kecemasan ibuk dalam bertemu dengan peserta didik?
5. Apakah protokol kesehatan dijalankan selama sekolah?
6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di era covid-19 ini?
7. Semenjak kapan tatap muka ini dijalankan?
8. Sebelum tatap muka bagaimana cara mengirim tugas kepada peserta didik?
9. Berapa kalikah jadwal tatap muka dalam satu minggu?
10. Kelas berapakah yang diprioritaskan untuk belajar tatap muka?
11. Berapakah durasi pertemuan pembelajaran dalam 1 x pertemuan?
12. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran masa pandemi ini?
13. Berapa persenkah kehadiran peserta didik dimasa darurat ini?
14. Apakah respon wali murid terhadap banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah?
15. Adakah komplain dari wali murid dengan belajar tatap muka ini?
16. Bagaimanakah sistem penilaian dimasa pandemi ini?
17. Apakah KKM disesuaikan dengan situasi covid?
18. Apakah materi esensialnya disederhanakan sesuai covid?
19. Apakah guru agama juga terlibat dalam mengajar tatap muka?
20. Apakah metode guru agam sama dengan guru lain dalam mengajar?

Lampiran 7 Lembar LKPD Siswa

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

KELAS II SD

Ayo berlatih

A. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa maksud beriman kepada Allah SWT. melalui alam semesta?
2. Apa maksud beriman kepada Allah SWT. melalui kitab suci?
3. Apa maksud beriman kepada Allah SWT. melalui Asma' – Nya?
4. Bagaimana kita bisa yakin bahwa Allah SWT. itu ada, padahal Allah tidak bisa dilihat oleh mata manusia?
5. Apa gunanya kamu mengetahui sifat Allah itu al – Basir?
6. Apa gunanya kamu mengetahui sifat Allah itu al – adl?
7. Apa gunanya kamu mengetahui sifat Allah itu al – azim?
8. Bagaimana kita bisa menyakini adanya rasul- rasul Allah?
9. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada rasul – rasul Allah?
10. Sebutkan sepuluh nabi dan rasul yang kasmu ketahui!

B. Isilah kolom setuju (S), tidak setuju (TS), dab tidak tahu (TT), dengan tanda ✓ berikut dengan alasanya!

No	Pertanyaan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Adanya manusia dan alam semesta menunjukkan adanya Allah SWT.				
2.	Al – Basir adalah sifat Allah yang dapat membuat kita malu bila ingin berbuat jahat.				
3.	Aku yakin bahwa Azllah itu bersifat Al – Adl.				
4.	Allah menciptakan alam semesta ini dengan bantuan makhluk-Nya				
5.	Nabi dan rasul itu bukan utusan Allah.				

6.	Orang berjalan sombong karena iya yakin bahwa Allah itu al – Azim.				
7.	Nabi Muhammad SAW. Sebagai nabi dan rasul terakhir				

Kegiatan

1. Jelaskan apa cirri-ciri siswa yang amanah?
2. Jelaskan apa cirri-ciri teman yang tidak amanah?

Kegiatan

1. Bagaimana sikap hormat dan patuh kepada kedua orang tua?
2. Bagaimana sikap hormat dan patuh kepada guru?

Ayo berlatih

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Berikan contoh sikap jujur yang kamu ketahui!
2. Bagaimana bersikap amanah itu?
3. Bagaimana contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua?
4. Berikan contoh cara menghormati guru di sekolah!
5. Berikan contoh santu ke keluargamu!
6. Berikan contoh cara santun kepada teman!
7. Berikan contoh cara menghargai teman!
8. Jika temanmu tidak menghargaimu, bagaimana sikapmu kepadanya?

Lampiran 8 Soal PTS



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH SATUAN PENDIDIKAN
KEC. V KOTO KAMPUNG DALAM
PENILAIAN TENGAH SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : VI/I

Hari / Tanggal :

Waktu :

I. Berilah tanda silang pada salah satu jawaban yang paling benar !

1. Surat Al-Kafirun 1-6 menerangkan tentang sikap
 - a. Pemberani
 - b. Rela bekorban
 - c. Toleransi
 - d. Terpuji
2. Al-Maidah artinya
 - a. Minuman
 - b. Makanan
 - c. Hidangan
 - d. Persediaan
3. Binatang yang disembelih bukan atas nama Allah SWT hukumnya
 - a. Haram
 - b. Halal
 - c. Mubah
 - d. Makruh
4. Surat Al-Maidah ayat 3 adalah wahyu yang bagi Nabi Muhammad SAW
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Terakhir
5. Al-Hujurat artinya
 - a. Kamar-kamar
 - b. Ruang-ruang
 - c. Minum-minum
 - d. Makan-makan
6. Dalam surat Al-Maidah ayat 2 dijelaskan bahwa kita saling tolong menolong dalam
 - a. Kejahatan
 - b. Kebaikan
 - c. Permusuhan
 - d. Mencontek
7. Dalam surat Al-Hujurat ayat 12 Allah melarang manusia untuk
 - a. Berburuk sangka
 - b. Bergunjing
 - c. Mencari kesalahan orang lain
 - d. Semua benar
8. Surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa manusia yang paling mulia adalah
 - a. Yang kaya
 - b. Yang berpangkat
 - c. Yang bertaqwa
 - d. Yang miskin
9. Hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur disebut
 - a. Yaumul Ba'as
 - b. Yaumul Mizan
 - c. Yaumul Mahsyar
 - d. Yaumul Jaza'
10. Arti yaumul Hisab adalah

- a. Hari perhitungan c. Hari pertimbangan
 - b. Hari pembalasan d. Hari berbangkit
11. Meninggalnya seseorang termasuk hari kiamat
- a. Sugra c. Peringatan
 - b. Kubra d. Sungguhan
12. Balasan orang yang beramal baik adalah
- a. Neraka c. Surga
 - b. Sanjungan d. Istana
13. Tempat berkumpulnya manusia untuk dilihatkan segala amalnya adalah
- a. Padang rumput c. Padang ilalang
 - b. Padang mahsyar d. Padang pasir
14. Yang mengetahui waktu terjadinya hari kiamat adalah
- a. Nabi c. Malaikat
 - b. Rasul d. Allah SWT
15. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala di hari kiamat adalah ...
- a. Israfil c. Malik
 - b. Izrail d. Atid
16. Berikut yang bukan termasuk tanda hari kiamat adalah
- a. Semakin banyak kejahatan
 - b. Banyak ulama yang meninggal
 - c. Jumlah perempuan lebih banyak
 - d. Banyak gedung bertingkat
17. Manusia adalah makhluk sosial artinya
- a. Menyendiri c. Hidup sendiri
 - b. Mandiri d. Tidak sendiri
18. Manusia saling membutuhkan dengan yang lain sehingga harus
- a. Tolong menolong c. bekerja
 - b. Bermain d. Makan
19. Tolong menolong dalam kebaikan dan
- a. Shalat c. Haji
 - b. Puasa d. Taqwa
20. Dilarang tolong menolong dalam perbuatan
- a. Dosa c. Baik
 - b. Mulia d. Bagus
21. Pembiasaan simpati terhadap orang lain, dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti gemar
- a. Menolong orang lain
 - b. Putus asa
 - c. Makan malam
 - d. Membicarakan orang lain
22. Toleransi adalah sikap yang tidak menyimpang dari
- a. Pangkat yang tinggi

- b. Aturan
 - c. Harta yang banyak
 - d. Wajah yang tampan
23. Toleransi adalah menghargai dan menghormati tindakan yang dilakukan oleh
- a. Diri sendiri
 - b. Saudara
 - c. Orang lain
 - d. Ayah dan ibu
24. **لكم د ينكم و لي د ين** arti potongan ayat diatas adalah
- a. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku
 - b. Setiap orang harus memiliki agama
 - c. Semua manusia memiliki agama yang sama
 - d. Kamu bukan penyembah apa yang aku sembah
25. Toleransi dapat dilakukan di
- a. Kelas
 - b. Lingkungan tempat tinggal
 - c. Sekolah
 - d. Semua benar

II. Isilah titik-titik berikut dengan benar !

1. Surat Al-Kafirun menjelaskan tentang
2. Hal yang paling membedakan antara manusia satu dengan manusia lainnya adalah
3. Contoh toleransi adalah
4. Hidup rukun dan tentram adalah wujud dari sikap
5. Hari dihitungnya amal manusia disebut
6. Kiamat ada 2 yaitu
7. Bekal untuk hidup di akhirat adalah
8. Manusia adalah makhluk sosial yang artinya
9. Allah memerintahkan kita untuk saling tolong menolong dalam
10. Sikap simpati dapat di terapkan di lingkungan sekolah, keluarga dan

III. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Apa yang dimaksud dengan taqwa ?
2. Tuliskan isi kandungan surat Al- Maidah ayat 2 dan 3 !
3. Apakah yang akan terjadi pada hari kiamat ?
4. Apa yang dimaksud dengan toleransi ?
5. Apa yang dimaksud dengan simpati ?

Lampiran 9 Contoh RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN 24 V Koto Kampung Dalam
 Mata Pelajaran : PAI-BP
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
 Kelas/Semester : 1/II (Genap)
 Materi Pokok : *Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.*
 Pembelajaran ke : 1

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.17 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak kisah keteladanan nabi Muhammad saw. secara klasikal maupun individual.
2.17 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/tayangan contoh keteladanan Nabi Muhammad saw. baik secara klasikal atau individual. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanan Nabi Muhammad saw.
3.17 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad saw.
4.17 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan nabi Muhammad saw.

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Muhammad saw. baik secara klasikal maupun kelompok. • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Muhammad saw. secara individual atau kelompok. • Menghubungkan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Muhammad saw. secara kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menyimak kisah keteladanan nabi Muhammad saw. secara klasikal maupun individual.
2. Mengamati gambar/tayangan contoh keteladanan Nabi Muhammad saw. baik secara klasikal atau individual.
3. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanan Nabi Muhammad saw.
4. Mengajukan pertanyaan terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad saw.
5. Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan nabi Muhammad saw.
6. Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Muhammad saw. baik secara klasikal maupun kelompok.
7. Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Muhammad saw. secara individual atau kelompok.
8. Menghubungkan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
9. Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Muhammad saw. secara kelompok.
10. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).
Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru

D. Materi Pembelajaran

KASIH SAYANG NABI MUHAMMAD



E. Metode Pembelajaran

Metode Cerita dan Tanya jawab

F. Media Pembelajaran

Gambar dari Buku Siswa

G. Sumber Belajar

Buku Guru, Buku Siswa, Kisah 25 Nabi dan rasul

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	<p>Guru</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. Menyanyikan salah satu <i>Lagu Wajib/Lagu Nasional</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian 	10 menit

	<p>diri dan kebersihan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>, <i>kerja sama</i>, dan <i>mandiri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi sesuai tema • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i>	
Sintak Model Pembelajaran	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia / agama (120 menit

<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><i>Misal : Ibnu Sina, Isaac Newton , nabi dan rasul, orang orang soleh dll).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judul buku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? • Guru membacakan cerita pada buku dan menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama. • Setelah guru membacakan buku, siswa diminta menuliskan kesimpulan / ringkasan cerita pada selembar kertas berwarna. • Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>salah satu lagu anak-anak</i>. • Berikan penguatan bahwa cita – cita, apapun itu harus di capai dengan kerja keras. • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i>dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan ➤ Mengamati Lembar kerja materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> pemberian contoh-contoh materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i>untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ➤ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> ➤ Mendengar Pemberian materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> oleh guru ➤ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi • Siswa mempertunjukkan hasil kerja kelompoknya untuk menarikan tari hasil kreasi kelompok yang merupakan kreasi dari daerah di Indonesia. Siswa berlatih kembali beberapa gerakan hasil kreasinya dengan mengikuti irama dan ketukan dari musik pengiring tarian tersebut. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar menghasilkan harmoni yang indah • Siswa dan guru merayakan kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan bermain peran 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang materi : : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat</p>	
<p>pengumpulan</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang</p>	

data	<p>relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>Mengamati obyek/kejadian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama materi sub : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya <p>Membaca sumber lain selain buku teks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang sedang dipelajari <p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang sedang dipelajari <p>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat semua informasi tentang materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar <p>Mempresentasikan ulang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri sub tema : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> sesuai dengan
------	---

	<p>pemahamannya</p> <p>Saling tukar informasi tentang materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>	
pengolahan Data	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p>: <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i></p> <p>mengolah informasi dari materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i></p>	
pembuktian	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>: <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang</p>	

	telah dikerjakan oleh peserta didik.	
menarik kesimpulan	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> Menjawab pertanyaan tentang materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi : <i>Kasih Sayang Nabi Muhammad saw.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati dan mengembangkan sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipahami siswa? ➤ Apa yang belum dipahami siswa? ➤ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? <p>Materi tentang sub tema: yang baru dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>Disiplin, kerjasama, dan syukur</i> • Siswa menyanyikan <i>lagu gembira</i> • Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas. • Mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis dan memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan dengan sabun • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	--	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
	Sampel	75	75	50	75	275	68,75	C
1
2								

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

2. Pengetahuan

- Tertulis Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap benar!

1. Nabi Kita bernama...
 - a. Muhammad
 - b. Adam
 - c. Nuh
2. Nabi adalah rasul Allah, rasul artinya...
 - a. Guru
 - b. Utusan
 - c. Pedagang
3. Nabi kita selalu sayang kepada anak...
 - a. nakal
 - b. Besar
 - c. kecil
4. Nabi juga punya binatang kesayangan yaitu...
 - a. kucing,
 - b. anjing,
 - c. kambing
5. Ibu nabi Muhammad bernama...
 - a. Khadijah
 - b. Aminah
 - c. Fatimah

- Tertulis Uraian

1. Ayah nabi Muhammad bernama...
2. Ibu Asuh nabi Muhammad bernama...

3. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/BAN-PT/AKREK/16/2018
 Alamat : Jalan Pasteur Kandang No. 4 Telp. (0711) 801010, e-mail : umsumbar@umsumbar.ac.id

Nomor : PPS-1290/IL3.AU/D/2020
 Lembar : 1 Rangkap Proposal
 Hal : Izin Penelitian
 a.n Dehinawarni

Paling, 10, Hari, di, Awal, 1442 H
 27 Oktober 2020-14

Kepada Yth,
Kepala SDN 24 Kampung Dalam

Di
 Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,
 Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Dehinawarni
 NIM : 180600286108114
 Prodi : Pendidikan Agama Islam


Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "PENGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI DI ERA COVID-19 PADA SDN 24 KAMPUNG DALAM".

Objek Penelitian : Kepala Sekolah, Guru, Guru PAI, Peserta Didik
 Lokasi Penelitian : SDN 24 Kampung Dalam
 Waktu Penelitian : 27 Oktober 2020 – 27 Desember 2020

Selubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24 V KOTO KAMPUNG DALAM
KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM
Alamat : Taboh Palinggahan Kec. V Koto Kampung Dalam

Kode pos : 25

SURAT KETERANGAN

Nomor : 803/2020/SDN-24 V KT.KPDL-2020

Kepada Yth : Surat Balasan
 : Ketua Prodi Program Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 : Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Rostati, S. Pd
 NIP : 19700912 199109 2 001
 Jabatan : Kepala SDN 24 V Koto Kampung Dalam
 Kabupaten Padang Pariaman

menyatakan bahwa :

Nama : Delimawarni, S. Ag
 NIM : 180600286108114
 Mahasiswa : Program Pascasarjana UMSB

Kami setuju dan telah kami beri izin untuk melakukan penelitian di SDN 24 V Koto
 Kampung Dalam sebagai syarat penyusunan tesis dengan judul : *" Penggunaan Metode R
 hadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Era Covid-19 Pada S
 mpung Dalam "*

Demikianlah surat ini kami sampaikan , atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Taboh 27 Oktober 2020
 Kepala Sekolah


PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI 24 V KOTO KAMPUNG DALAM
 KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM

Taboh Palangpahan Kec. V Koto Kampung Dalam

Kode pos : 2511

SURAT KETERANGAN

Nomor : 203 / 36 / SDN-24 V KT.KPDL-2020

Hal : Surat Balasan
 Kepada Yth : Ketua Prodi Program Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 Di : Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rostati, S. Pd
 NIP : 19700912 199109 2 001
 Jabatan : Kepala SDN 24 V Koto Kampung Dalam
 Kabupaten Padang Pariaman

Menerangkan bahwa :

Nama : Delimawarni, S. Ag
 NIM : 180600286108114
 Mahasiswa : Program Pascasarjana UMSB

bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SDN 24 V Koto Kampung Dalam sebagai syarat penyusunan tesis dengan judul : " *Penggunaan Metode Motivasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Era Covid-19 Di SDN 24 Kampung Dalam* "

Sehubungan dengan surat ini kami sampaikan , atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Taboh, Desember 2020
 Kepala Sekolah

 ROSTATI, S.Pd

BIOGRAFI PENULIS

Nama : **DELIMAWARNI, S.Ag, M.Pd**
 TTL : Hutabangun/ 25 Mei 1977
 Pekerjaan : PNS (Guru PAI SDN 30 V Koto Kp. Dalam
 Alamat : Balai Nareh Pariaman Utara



Orang Tua

Ayah : H. Abdul Hakim
 Ibu : Hj. Maanum
 Anak ke : 6 dari 6 bersaudara

Identitas Keluarga

Suami : Wandu
 Anak : 1. Naufal Miqdam
 1. Ufaira Nur Afira

Jenjang Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Hutabangun	Tapanuli Selatan	1989
2. MTsN Muhammadiyah Siabu-abu	Padang Sidempuan	1992
3. MAN I Padang	Padang	1995
4. UIN IB Padang	Padang	2001
5. S.2 PAI UMSB Padang	Padang	2021

Pengalaman Kerja

1. SDN 18 V Koto Kampung Dalam	2009-2019
2. SDN 30 V Koto Kampung Dalam	2019-Sekarang

Motto: Tuntutlah Ilmu Selagi Kamu Mampu

Padang, Maret 2021